

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN  
PALOPO TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN *DARING***

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk  
melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

# **PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN PALOPO TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN *DARING***

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk  
melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**Pembimbing:**

- 1. Dr. H.Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSMALA DEWI  
NIM : 17 0201 0141  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:**

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 15 Februari 2023

**Yang membuat pernyataan**



**ROSMALA DEWI**  
NIM. 17 0201 0141

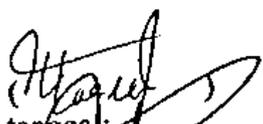
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Sistem Pembelajaran *Daring*” yang ditulis oleh Rosmala Dewi Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0141, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari rabu, tanggal 15 Februari 2023 bertepatan dengan 24 Rajab 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 28 Juni 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
Ketua Sidang
2. Dr. H. Hasbi, M.  
Penguji I
3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  
Pembimbing I
5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd.  
Pembimbing II

()  
tanggal:

()  
tanggal:

()  
tanggal:

()  
tanggal:

()  
tanggal:

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo

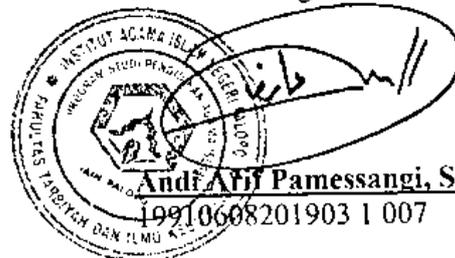
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd  
19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Andi Afif Pameessangi, S.Pd., M.Pd.  
19910608201903 1 007

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Problematika Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Sistem Pembelajaran Daring* yang ditulis oleh Rosmala Dewi Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0141, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 18 November 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

	
<b>TIM PENGUJI</b>	
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	(  )
Ketua Sidang	Tanggal
Dr. H. Hasbi, M.Ag.	(  )
Penguji I	Tanggal
Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	(  )
Penguji II	Tanggal
Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.	(  )
Pembimbing I /Penuji	Tanggal
Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd.	(  )
Pembimbing II/ Penguji	Tanggal

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
Dr. H. Hasbi, M.Ag.  
Hasriadi, S.Pd., M.Pd.  
Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  
Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd.

---

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :  
Hal : Skripsi an. Rosmala Dewi  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rosmala Dewi  
NIM : 17 0201 0141  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Sistem Pembelajaran *Daring*.

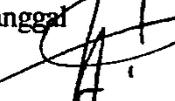
maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

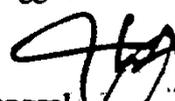
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu ,alaikum wr. wb.*

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.  
Ketua Sidang
2. Dr. H. Hasbi, M. Ag.  
Penguji I
3. Hasriadi, S. Pd., M. Pd.  
Penguji II
4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.  
Pembimbing I/Penguji
5. Muh. Agil Amin, S. Pd. I, M. Pd.  
Pembimbing II/Penguji

(  )  
tanggal

(  )  
tanggal

(  )  
tanggal

(  )  
tanggal

(  )  
tanggal

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Sistem Pembelajaran *Daring*.” Sholawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa dan dorongan dari orang tua serta bantuan, petunjuk, masukan. Sehingga dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Allah Swt. yang masih memberikan penulis umur panjang sehingga masih bisa menyelesaikan studi dan melangkah ke arah selanjutnya. Mudah-mudahan Allah

Swt., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Kemudian ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga tercinta, teruntuk ayahanda Alm. Nadir dan ibunda Wiji Suanti yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, Serta semua saudara dan saudari, Nawianti, Jafar, Sitti Sulaeha dan Rusdianto Hidayat yang selama ini membantu dan mendoakanku dan menjadi *support system* dalam kehidupan penulis. Dan juga peneliti ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekertaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.P yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Bapak Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.

5. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini
6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya Kelas PAI-D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat, saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar Asrama Putri IAIN Palopo yang senantiasa kebersamai dalam kurun waktu mulai menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.  
Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Palopo, 15 Februari 2023

Penulis



ROSMALA DEWI  
NIM. 17 0201 0141

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
أَ ...   أُ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
 نُعْمٌ : *nu'ima*  
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma''rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalزالah* (bukan *al-zalزالah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *an-nau'u*  
سَيِّئٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*  
بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*  
*Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī*  
*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*  
*Al-Ṭūfī*  
*Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
 Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw. = subhanahu wa ta'ala

saw.	= sallallahu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
1	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:286 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SAMPUL SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
C. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah.....	32
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34

G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
I. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat dalam QS. Al- Mujadalah/58:11 .....	14
Kutipan Ayat QS. Al-mukminun/ 23:12.....	20



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
Tabel 2.2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran <i>daring</i> .....	26



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... 28



## ABSTRAK

**Rosmala Dewi, 2023.** “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Sistem Pembelajaran *Daring*.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H.Hisban Thaha, M.Ag.dan Bapak Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang pandemi covid-19 yang mengubah tatanan hidup masyarakat termasuk pada bidang pendidikan untuk menghindari bertambahnya kasus, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan tentang proses belajar mengajar menjadi *daring* (tatap muka). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran *daring*, persepsi mahasiswa PAI dan kendala beserta solusi pembelajaran *daring*. Adapun fokus penelitian ini, persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkhusus angkatan 2020 terhadap sistem pembelajaran *daring* di IAIN Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara dan studi dokumentasi melalui pendekatan pedagogik, sosiologis dan didaktik metodik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran *daring* di program studi pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan baik secara fleksibel dengan menggunakan metode *daring* (dalam jaringan) dan penugasan dari dosen dengan memanfaatkan media pembelajaran *daring* yang tersedia, dalam pelaksanaannya aplikasi yang umumnya digunakan adalah *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan *wa group*. 2) Persepsi mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2020 terhadap pembelajaran *daring* yaitu baik, karena memuat nilai-nilai positif di dalamnya, di antaranya: melatih kemandirian, biaya terjangkau, waktu lebih fleksibel dan menambah wawasan (pengetahuan).3) Kendala dan solusi dari permasalahan umum pembelajaran *daring*, Gangguan jaringan ketika belajar secara *daring* maka Waktu belajar yang terbatas, Tidak optimalnya pembelajaran *daring* saat komunikasi mengenai materi pelajaran, Kurangnya pemahaman mahasiswa/i terhadap materi pembelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut, baik mahasiswa maupun dosen pengampu membuat alternatif solusi pada masalah yang tidak terduga jika secara tiba-tiba terjadi masalah.

**Kata Kunci:** Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran *Daring*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Virus corona atau *covid-19* banyak dibicarakan oleh berbagai lapisan masyarakat pada awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2022. Hampir seluruh sektor terkena dampak dari menyebarnya virus tersebut. Mulai dari ekonomi, pariwisata, penerbangan, manufaktur, tak terkecuali pendidikan. Semua sektor mengalami problematikanya sendiri dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Sektor pendidikan sendiri, para pendidik dan peserta didik dituntut untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Hal tersebut mengakibatkan sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka sekarang berganti ke sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan).

Pembelajaran *daring* menjadi salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan surat keterangan yang dirilis oleh pemerintah pusat, guna mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah dengan menggunakan pembelajaran *daring*.<sup>1</sup> Pembelajaran *daring* dianggap sebagai solusi terbaik dalam proses belajar mengajar di tengah pandemi *Covid-19*. Demikian halnya dengan IAIN Palopo juga menerapkan pembelajaran *daring* untuk proses pembelajaran guna beradaptasi dengan situasi dan kondisi. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui

---

<sup>1</sup>Friska Roviandri, *Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi Sarjana ( Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), 10.

jaringan web.<sup>2</sup> Adanya revolusi Industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi, menuntut diterapkannya digitalisasi sekolah dan perguruan tinggi.

Sesuai paradigma pembelajaran abad-21 untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan diperlukannya pergeseran-pergeseran kegiatan pembelajaran di kampus atau di lingkungan sekitar tempat mahasiswa memperoleh ilmu. Salah satu pergeseran itu adalah pola pembelajaran yang awalnya terisolasi bergeser ke pola pembelajaran jejaring. Pelaksanaan prosesnya yang tidak lagi tergantung pada infrastruktur fisik dan lokasi yang sama, pembelajaran *daring* memungkinkan pembelajar yang beragam dan dalam jumlah besar untuk mengakses pengetahuan dan keterampilan baru.<sup>3</sup> Mahasiswa yang awalnya terfokus berinteraksi dengan dosen, sekarang mahasiswa dapat memperoleh ilmu dari mana saja, dari siapa saja bahkan kapanpun mereka dapat memperoleh ilmu melalui internet, dalam hal ini proses belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas atau lingkungan kampus, tetapi dapat dilakukan kapan dan di mana saja.

Armstrong menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan teknologi paling baik dilihat dari persepsi peserta didik karena mereka memiliki pengalaman langsung.<sup>4</sup> Pandangan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran ini juga akan berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui perkembangan

---

<sup>2</sup>Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Depublish, Agustus 2015), 4-5.

<sup>3</sup>Kemdikbud RI. Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia, (Tahun 2020)

<sup>4</sup>Armstrong, D. A. (2011). Students' Perceptions of *Online Learning* and Instructional Tools: A Qualitative Study of Undergraduate Students Use of *Online Tools*. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Volume 10(3), 223.

dari pembelajaran *daring* yang telah dilaksanakan sejauh ini guna mengetahui apakah pembelajaran tersebut benar-benar membantu mahasiswa mencapai apa yang mereka harapkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siagian bahwa salah satu faktor yang. Peningkatan peran dan keaktifan peserta didik dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya pembelajaran *daring* dipengaruhi oleh persepsi. Mahasiswa akan lebih mudah mempelajari materi jika mereka memahami persepsinya sendiri, mereka akan mengetahui apa yang dibutuhkan dan media pembelajaran apa yang berguna bagi mereka. Jika mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai proses pembelajaran, hal tersebut dapat mengarahkan dosen dan mahasiswa untuk mencapai hasil yang baik dari proses belajar mengajar.

Sedang dikembangkan pembelajaran *blended learning*, dengan pengertian suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengkombinasikan sedemikian rupa antara strategi pembelajaran sinkron dan asinkron dalam rangka menciptakan pengalaman belajar untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan secara optimal. Lingkup pembelajaran *blended learning* diselenggarakan dengan ketentuan maksimal 30% (tiga puluh persen) secara *daring* (sinkron/asinkron) dan 70% secara tatap muka di kelas yang seluruhnya terjadwal dalam semester berjalan.<sup>5</sup>

Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi

---

<sup>5</sup>Uwes Anis Chaeruman, Panduan Memilih dan Menentukan Seting Belajar Dalam Merancang Pembelajaran *Blended*, (Lampiran disertasi Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta 2018), 9.

langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara *daring* mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen.<sup>6</sup> Kondisi daerah terpencil menjadi pekerjaan rumah bagi pendidikan pendidikan di Indonesia.<sup>7</sup> Dengan hal tersebut mahasiswa diharuskan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang berlaku.

Namun, melakukan pengamatan atas suatu program yang sedang berlangsung merupakan pengertian dari Metode observasi atau pengamatan<sup>8</sup> berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas tersebut. Beberapa mahasiswa yang tinggal di pedesaan mengaku mengalami kesulitan karena koneksi internet yang buruk. Selain itu, kurangnya pemahaman fitur-fitur teknologi baru pada *platform* pembelajaran *daring* dan instruksi yang kurang jelas menjadi kendala lain yang harus dihadapi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *daring*. Maka peneliti membuat suatu penelitian dengan judul Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Sistem Pembelajaran *Daring*.

---

<sup>6</sup>Manuela Di Cara, “Pembelajaran Jarak Jauh Dan Digital Di Bidang Tvet” (Jakarta:ILO Jakarta 2021), h. 1

<sup>8</sup>Amin, M. A. (2021). Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Kontribusinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik Di Mts Opu Daeng Risaju Palopo). Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 6(1), 86-95.

## B. Batasan Masalah

Dalam batasan masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 prodi Pendidikan Agama Islam.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran *daring* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo ?
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa PAI terhadap sistem pembelajaran *daring*?
3. Apakah kendala dan solusi yang dilakukan selama diterapkannya pembelajaran *daring*?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran *daring* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran *daring*.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan selama pembelajaran *daring*.

## E. Manfaat Penelitian

Setidaknya terdapat dua manfaat yang diharapkan penelitidengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang sistem pembelajaran *daring*, menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan dan sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan terkhusus pendidikan agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serara langsung, sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam mengkaji persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran *daring*.
- b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guna dijadikan bahan pertimbangan oleh pendidik sebagaimana mestinya dan diperuntukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *daring* agar menjadi lebih baik dalam memberikan pelayanan bagi mahasiswa.
- c. Bagi Mahasiswa, melalui pembelajaran *daring* diharapkan mahasiswa dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang memudahkan peserta didik untuk belajar *dimana saja* dan *kapan saja*.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian sehingga kualitas pendidikan terus menerus meningkat dan berkembang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Yang Relevan

Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah lebih dulu dilakukan, akan dipaparkan persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Yuliana dengan judul "Persepsi Mahasiswa terhadap Pendekatan Pedagogi Spiritual dalam Pembelajaran *Daring*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang pedagogi spiritual dalam pembelajaran *daring*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang dilakukan terhadap subjek penelitian menggunakan media komunikasi *whatsapp*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagogi spiritual pada pembelajaran *daring* dialami secara berbeda oleh mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi tidak merasakan dan mengalami pedagogi spiritual dalam pembelajaran *daring* yang disebabkan oleh sebagai faktor yang terlibat dalam pembelajaran *daring* tersebut.<sup>9</sup>

2. Nurhayati dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kendala Dalam Pembelajaran Kodifikasi Klinik *Daring*".

---

<sup>9</sup>Yuliana, *Perspektif Mahasiswa terhadap Pendekatan Pedagogi Spiritual dalam Pembelajaran Daring*, (Universitas Satya Wacana, 2020), 12.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa universitas Gadjah Mada yang mengikuti mata kuliah modifikasi klinis selama kuliah *daring*.

Metode penelitian kualitatif ini menggali persepsi mahasiswa yang mengambil mata kuliah kodifikasi klinis tentang fenomena yang mereka alami dan rasakan selama pembelajaran *daring*. Sebanyak 42 siswa direkrut sebagai responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk melihat pengalaman siswa yang dikategorikan dalam tema dan subtema.

Hasil terdapat empat tema yang berhasil diklasifikasi yaitu kendala proses pembelajaran, dan kendala individu siswa diberikan pertanyaan terkait pengalamannya selama mengikuti proses pembelajaran *daring*. Kesimpulan jangkauan koneksi internet yang belum merata menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran kodifikasi klinik secara *daring*. Oleh karena itu pembelajaran *daring* harus dipersiapkan dengan lebih matang, terutama dalam hal teknologi dan metode pembelajaran.<sup>10</sup>

3. Suryadi dengan judul "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran *Daring* Persepsi Neurosains Pendidikan Islam".

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak dari perkuliahan *daring* dalam persepsi neurosains pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik mengumpulkan data yang bersumber dari buku, dan jurnal-jurnal penelitian yang difokuskan pada topik penelitian.

---

<sup>10</sup>Nurhayati, Perspektif Mahasiswa Terhadap Kendala Dalam Pembelajaran Kodifikasi Klinik *Daring*, (*Jurnal Kesehatan Kejuruan*, Universitas Gadjah Mada: 2021), 6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembelajaran *daring* membuat para mahasiswa mengalami keresahan mulai dari tidak paham pengaplikasian dan sistem yang diterapkan, adapun pengaruh tekanan batin dari virus corona, yang tentunya membuat tidak sedikit mahasiswa merasa stress.<sup>11</sup>

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya.**

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	“Persepsi Mahasiswa terhadap Pendekatan Pedagogi Spiritual dalam Pembelajaran <i>Daring</i> ”	Deskriptif kalitatif	Pada penelitian ini keduanya sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa pada pembelajaran <i>daring</i> .	Penelitian ini Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang dilakukan terhadap subjek penelitian menggunakan media komunikasi <i>whatsapp</i> sedangkan peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara dan studi dokumen dengan pendekatan pedagogic, sosiologis dan didktik metodik.
2	“Persepsi Mahasiswa Terhadap Kendala	Deskriptif kalitatif	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan	Penelitian ini menggali persepsi mahasiswa

<sup>11</sup>Suyadi, *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Perspektif Neurosains Pendidikan Islam*, (Stain di Rundeng; 2021), 127.

Dalam Pembelajaran  
Kodifikasi Klinik  
*Daring*".

metode  
penelitian  
yaitu  
Deskriptif  
kualitatif

yang  
mengambil  
mata kuliah  
kodifikasi  
klinis,  
sedangkan  
peneliti  
mengali  
tentang  
perpektif  
mahasiswa  
terhadap  
pembelajaran  
*daring* di IAIN  
Palopo.

3 "Persepsi Mahasiswa  
terhadap  
Pembelajaran *Daring*  
Perspektif Neurosains  
Pendidikan Islam"

Kualitatif

Pada  
penelitian ini  
keduanya  
sama-sama  
meneliti  
terkait tentang  
pembelajaran  
*daring*

Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data yang bersumber dari buku, dan jurnal-jurnal penelitian yang difokuskan pada topik penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi.



## B. Deskripsi Teori

1. Persepsi
  - a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "*perception*" atau bahasa Latin "*perceptio/percipere*" yang artinya "Menerima atau Mengambil". Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan).<sup>12</sup>

Menurut ilmu psikologi persepsi merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu. Meskipun alat yang digunakan untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu yang ada, namun penafsirannya akan berbeda. Karena itu apa yang kita persepsi pada suatu waktu tidak hanya tergantung pada stimulusnya tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus tersebut, seperti pengalaman-pengalaman sensoris terdahulu, perasaan individu pada saat itu, sikap, ataupun tujuan dari individu tersebut.<sup>13</sup>

Menurut Stanto sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang ditulis oleh Nugroho: “Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, perasa, dan lain-lain)”.<sup>14</sup> sebagaimana definisi makna hidup adalah hal-hal yang

<sup>12</sup>KKBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*, [Http://kkbi.web.id/pusat](http://kkbi.web.id/pusat). Diakses pada 06 maret 2021

<sup>13</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 9.

<sup>14</sup>Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian, Pemasaran*, (Jakarta : Prenada Media Grup. 2013), 91.

dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan hidup.<sup>15</sup>

Persepsi yang dihasilkan oleh seorang individu akan bersifat subjektif dan situasional. Hal ini dikarenakan persepsi tentang suatu objek akan bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu. Sehingga suatu persepsi akan terbentuk bukan dikarenakan jenis atau bentuk stimulinya, tetapi karakter dari orang yang menerima stimuli tersebut.<sup>16</sup>

Menurut beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah keadaan dimana seorang individu dapat melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek dan manusia serta dapat menginterpretasikan sesuatu berdasarkan rangsangan yang diterima oleh stimulus setiap individu dengan dipengaruhi juga oleh pengalaman masa lalu.

#### b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat.<sup>17</sup>

Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

---

<sup>15</sup>H. Tahaha, & E. Rustan, (2017). Orientasi religiusitas dan efikasi diri dalam hubungannya dengan kebermaknaan pendidikan agama islam pada Mahasiswa IAIN Palopo. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 13(2), 163-179.

<sup>16</sup>Akmal Sulistomo, “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)*”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), 8-9.

<sup>17</sup>Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi* (Edisi 16), (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 174.

1) *Personal Effect*, dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan.

2) *Cultural Effect*, Giffrod memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

3) *Physical Effect*, kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis dibagian depannya.<sup>18</sup>

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh suatu individu, juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan

---

<sup>18</sup>Elisa Ariyanti, “Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Public Yang Kreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah”. (Tesis Program Strata 2 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponogoro, Semarang, 2019), 20.

menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karena itu, persepsi yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda beda. Persepsi dalam konteks Islam adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalifahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari penciptaan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-mukmin ayat 12.



ذَالِكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ<sup>ط</sup> وَإِنْ يُشْرَكَ بِهِ تَوَمَّنُوا<sup>ج</sup>  
فَالْحَكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ

Terjemahan:

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (Q.S Al-mukmin:12)<sup>19</sup>

Dalam QS. Al-mukmin ayat 12, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi, kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.

### 3. Proses Terbentuknya Persepsi

<sup>19</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, ( Jakarta : CV Penerbit Diponegoro, 2017), 578

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi yaitu :

a. Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

b. Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba. Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan.<sup>20</sup>

4. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur -unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi. Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

---

<sup>20</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, cet ke-19, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 104.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara

subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.<sup>21</sup>

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

## 2. Sistem pembelajaran *daring*

### a. Pengertian Pembelajaran *Daring*

*Daring* menunjuk pada akronim dari “dalam jaringan“ yang merupakan jenis kegiatan yang mengacu pada jaringan internet dan tidak memerlukan tatap muka. Bilfaqih dan Qomarudin berpendapat bahwa pembelajaran *daring* memungkinkan untuk menjangkau kelompok belajar secara masif dan luas tanpa terbatas ruang dan waktu serta hanya mengandalkan koneksi internet.<sup>22</sup> Thorme dalam Kuntarto, menyatakan bahwa pembelajaran *daring* memakai berbagai peralatan penunjang pembelajaran yang modern seperti laptop, LCD, *video*

<sup>21</sup>Rofiq Faudy Akbar, “Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus”. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (Februari 2015), 196-197.

<sup>22</sup>Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1.

*streaming*, dan lain sebagainya. Pemberian tugas dan materi juga dilakukan mengandalkan pesan elektronik dan koneksi internet.<sup>23</sup> Hal ini mengacu pada pendapat dari Rosenberg yang berpendapat bahwa penggunaan internet akan meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>24</sup>

Menurut Ghirardini dalam Adhe, pembelajaran *daring* memberikan alternatif pembelajaran yang efektif dilengkapi dengan umpan balik terkait materi yang disampaikan. Pembelajaran *daring* juga memungkinkan untuk dikolaborasikan dengan simulasi dan permainan yang memacu kreativitas dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013 bahwa pendidikan jarak jauh dapat dilakukan dengan berbagai media berbasis internet sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan sarana dan prasarana dalam media komunikasi. Kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan sangat terlihat ketika guru dan siswa selaku pelaku pendidikan mendapatkan banyak kemudahan dari proses pembelajaran dengan sistem *daring*. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran *daring* dapat dilakukan dengan media yang lebih modern dan peserta didik dengan jumlah yang tidak terbatas. Pembelajaran secara masif dapat dilakukan dengan cara mengakses berbagai materi pembelajaran di internet

---

<sup>23</sup>Eko Kuntarto dan R. Asyhar, *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa* (Tahun 2017), 101.

<sup>24</sup>Alimuddin., Tawany Rahamma., M. Nadjib. 2015. Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, (Tahun 2015), 388.

<sup>25</sup>Kartika Rinakit Adhe, "Model Pembelajaran *Daring* Mata Kuliah Kajian PIAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Of Early Childhood Care and Education* . Yogyakarta (Tahun 2018), 27.

kapanpun dan dimanapun sehingga tidak ada keterbatasan ruang dan waktu serta dibimbing oleh guru yang tetap melakukan pengawasan.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara *daring*. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>26</sup> Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web, dimana setiap mata kuliah menyajikan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.<sup>27</sup>

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan pembelajaran *daring*, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu. Secara umum, pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (*daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.<sup>28</sup> Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

<sup>26</sup>Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*)". *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol.6 No. 02 (Tahun 2020), 216.

<sup>27</sup>Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 5.

<sup>28</sup>Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 4.

di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>29</sup>

Pembelajaran *daring* memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran *daring* muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran *daring* juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran *daring* hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Sistem pembelajaran *daring* juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien.<sup>30</sup>

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Bahkan, Allah Swt. juga memberikan derajat yang tinggi kepada orang-orang yang mau belajar, Firman-Nya dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11:

<sup>29</sup>Dinda Indah Mawaddah, “Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika”, (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2020), 9.

<sup>30</sup>Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika dan Chairiyaton, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19”. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4 No. 1 (Tahun 2020), 38.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11).<sup>31</sup>

Dengan pembelajaran *daring* mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, untuk menjalankan pembelajaran *daring* diperlukan aplikasi sistem pembelajaran *daring*, pada bagian ini diperlukan standar proses yang harus dipenuhi oleh sistem pembelajaran *daring* untuk dapat mengoperasikan pembelajaran *daring*. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif pada saat terjadi pandemi seperti saat ini.<sup>32</sup>

### c. Karakteristik Pembelajaran *Daring*

<sup>31</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, ( Jakarta : CV Penerbit Diponegoro, 2017), 578.

<sup>32</sup>Dinda Indah Mawaddah, "*Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika*", (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2020). 9

Mustofa, Chodzirin, & Sayekti menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran *daring* antara lain:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,*
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.<sup>33</sup>

Selain itu Rusma mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran *daring* antara lain:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas),
- 2) *Independency* (kemandirian),
- 3) *Accessibility* (aksesibilitas),
- 4) *Enrichment* (pengayaan).<sup>34</sup>

Menurut Yusuf, Pembelajaran *daring* memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut

<sup>33</sup>Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan *Daring* Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. 151-159.

<sup>34</sup>Herayanti, L., Habibi, H., & Fuaddunazmi, M. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Matakuliah Fisika Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (Tahun 2017), 211.

### 1. *Daring*

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata kuliah atau pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.

#### 1. Masif

Pembelajaran *daring* adalah Pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jaringan web.

#### 2. Terbuka

Sistem Pembelajaran *daring* adalah bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar beakang apasaja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batas usia.<sup>35</sup>

#### d. Dasar Hukum Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada pertaturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran *Daring* pemerintah merumuskan dasar-dasar hokum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di masa Pandemi Corona

---

<sup>35</sup>Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 5.

Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Covid-19*;
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (*Covid-19*);
- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- 4) SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan;
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara *Daring* dan bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Covid-19* pada Perguruan Tinggi;
- 6) Mendikbud No.4 Taun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona;
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di Lingkungan Instansi Pemerintah.<sup>36</sup>

Pembelajaran *daring* harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran *daring* adalah:

---

<sup>36</sup>Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020),10.

1. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
3. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.<sup>37</sup>

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran *daring* maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran *daring* yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran *daring* bersifat terbuka.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Daring*

Prinsip pembelajaran *daring* adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas

---

<sup>37</sup>Kemendikbud No. 109 Tahun 2013 Pasal 3 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Perguruan Tinggi.

belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran *daring*.

Menurut Padjar dalam Pohan, perencanaan sistem pembelajaran *daring* harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana, sehingga mudah untuk dipelajari
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal, sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung,
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.<sup>38</sup>

f. Media Pembelajaran *Daring*

Dalam pembelajaran *Daring*, pendidik tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *daring* yang akan digunakan. Namun pendidik harus mengacu pada prinsip pembelajaran. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh peserta didik sehinggakomunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring*

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring* yaitu sebgai berikut:

**Tabel 2.1. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring***

No.	Kelebihan	Kekurangan
1	Orang dapat belajar kapan saja	Mengharuskan disiplin diri untuk mengikuti pembelajaran <i>daring</i>
2	Pembelajar dapat berada di mana saja, asalkan mereka memiliki akses ke Internet	Kecepatan dan biaya akses Internet

<sup>38</sup>Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran *Daring* Berbasis Ilmiah. CV.Sarnu Untung, (2020), h.7

3	Pembelajar dapat mengatur kecepatan mereka sendiri - cocok untuk pembelajar dengan beragam bakat dan waktu terbatas	Perasaan terisolasi dan Terbatasnya dampak pembelajaran sebaya
4.	Menurunkan biaya berkelanjutan (misalnya biaya pendidikan lebih rendah, tidak ada biaya transportasi untuk pembelajar, biaya pengadaan lebih rendah untuk lembaga)	Terkadang membutuhkan biaya awal yang tinggi (perancangan dan peralatan) <sup>39</sup>

#### 4. Kendala Pembelajaran *Daring*

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi *daring* yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali pendidik yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Sejumlah pendidikan mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran *daring*, diantaranya terkendala dengan aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.<sup>40</sup>

Kendala yang dihadapi pendidik dalam menghadapi pembelajaran *daring* tentunya sangat banyak, mengingat ini adalah kegiatan mendadak yang tidak direncanakan dalam kurikulum. Beberapa pendidik, yang melek teknologi tentu saja cepat memikirkan bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran *daring* yang efektif, kognitif, dan psikomotorik sekaligus dirumah.<sup>41</sup>

<sup>39</sup>Manuela Di Cara, “Pembelajaran Jarak Jauh Dan Digital Di Bidang Tvet” (Jakarta: ILO Jakarta, 2021), h. 3

<sup>40</sup>Henry Aditya, “Kendala Pembelajaran *Daring* Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”, *Journal Elementary School*, Vol.7, No.2, (2020), h. 301

<sup>41</sup>Dindin Jamaluddin, dkk. “Pembelajaran *Daring* Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.4, No.2, (2020), h. 20

Pembelajaran *daring* dirasa tidak menyenangkan bagi peserta didik, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung, mereka merasa boros dikarenakan kuota yang cepat habis, sulit memahami materi yang disampaikan pendidik, dan mereka merasa kegiatan sosial mereka dengan teman-temannya terhambat. Mayoritas peserta didik merasa pembelajaran *daring* tidak efektif, karena dalam praktiknya pendidik lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi.<sup>42</sup>

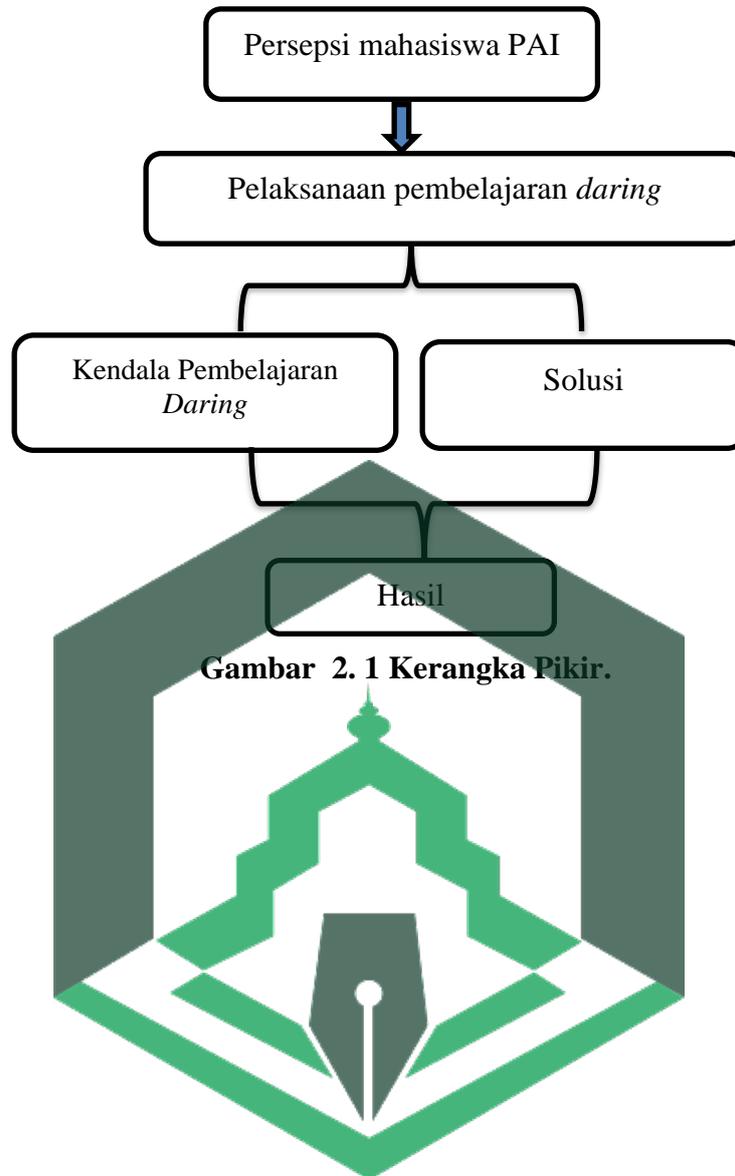
### C. Kerangka Pikir

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada telah menawarkan kemudahan-kemudahan dan berbagai hal khususnya berbagai hal khususnya pendidikan seperti pemanfaatan internet sebagai sarana belajar dalam bentuk *e-learning*. Metode pembelajaran *daring* cukup digemari dan menjadi salah satu pilihan dosen untuk mengajar mahasiswanya. *Daring* atau *e-learning* adalah metode pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan sarana teknologi berupa internet (via internet). Metode *daring* ini biasanya gemar digunakan oleh dosen yang sibuk dan dosen-dosen ini universitas besar.

Pembelajaran di perguruan tinggi selama ini berlangsung secara tatap muka. Dosen menyampaikan materi kuliah selalu berhadapan dengan mahasiswa di ruang kelas. Pembelajaran ini berlangsung sudah sejak lama dan karena pandemi maka alternatif pembelajaran *daring* menjadi solusi dalam dunia pendidikan.

---

<sup>42</sup>Nisaul Chaoiroh, “ Efektivitas Pembelajaran *Daring* Dalam Pandangan Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.2, (2020), h.203



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan digunakan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas social baik secara individu maupun kelompok, menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dialami.<sup>43</sup> Menurut sugiyono metode kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah saat peneliti bertindak sebagai instrument kunci.<sup>44</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu:

##### a. Pendekatan Pedagogik

Peneliti menggunakan pendekatan pedagogik karena penelitian yang mengarah pada sistem pembelajaran yang digunakan saat ini. Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing manusia kearah tujuan tertentu agar mampu mandiri dalam menyelesaikan masalah alam hidupnya atau dalam kata lain mampu mengembangkan kepribadian.

---

<sup>43</sup> Laxy L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 14.

b. Pendekatan Sosiologis

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi karena berkaitan dengan perilaku manusia, adanya hubungan interaksi sosial (mahasiswa). Desain Sosiologi sendiri dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari proses pemikiran dan perwujudan hasil karya yang terkait dengan nilai-nilai hubungan suatu masyarakat (tertentu). Desain pendekatan sosiologi, melalui antropologi budaya, antropologi sosial, perilaku masyarakat setempat, karya budaya dan gaya hidup. Dalam kajian sosiologis, hal-hal yang dipaparkan cenderung berbasis fenomena sosial yang telah lazim dan banyak kasusnya disekitar kita.

c. Pendekatan Didaktik Metodik

Peneliti menggunakan pendekatan didaktik metodik karena berhubungan dengan sistem pembelajaran terkait penerapan pembelajaran antara pendidik (dosen) dengan peserta didik (mahasiswa). Didaktik metodik merupakan disiplin ilmiah yang berupaya menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Disiplin ini, diajarkan pada pendidikan pra jabatan untuk pendidik di tingkat perguruan tinggi mulai jenjang sarjana sampai tingkat doktoral.

**B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkhusus angkatan 2020 terhadap sistem pembelajaran *daring* di IAIN Palopo

### C. Definisi Istilah

#### 1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat, tanggapan, dan nilai yang diberikan oleh mahasiswa, baik persepsi positif maupun negatif tentang pembelajaran *daring* di IAIN Palopo

#### 2. Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* dalam penelitian ini merupakan metode belajar yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### 3. Kendala

Kendala dalam penelitian ini adalah kesulitan/hambatan-hambatan yang mahasiswa hadapi dalam pembelajaran *daring*.

#### 4. Solusi

Solusi dalam penelitian ini adalah harapan mahasiswa PAI dalam pemecahan masalah ataupun jalan keluar.

### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di kampus IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jl. Agatis, Balandai, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan april-juni 2022. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut. IAIN Palopo khususnya program studi pendidikan agama Islam .

Belum ada penelitian terbaru yang secara khusus membahas tentang persepsi mahasiswa PAI angkatan 2020. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya

mendapatkan informasi pelaksanaan, persepsi, kendala dan solusi pembelajaran pembelajaran *daring*.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan catatan atas kumpulan-kumpulan fakta. Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah lingkungan kampus yang di dalamnya terdapat dosen, mahasiswa dan juga perangkat-perangkat kampus lainnya. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari pengamatan selama penelitian yang dituangkan kedalam tulisan. Data yang telah didapat kemudian dianalisa sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang mendukung dalam penelitian.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **a. Data primer**

Data primer ini data yang diperoleh secara lapangan atau langsung dari Sumber yang diteliti tanpa adanya perantara yang dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap objek penelitian yaitu mahasiswa PAI angkatan 2020 serta beberapa dosen pendidikan agama Islam.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan masalah penelitian dimana data yang diperoleh dengan cara :

1) Pengumpulan hasil-hasil laporan-laporan yang mendukung dalam penelitian.

- 2) Studi Kepustakaan dimana metode pengumpulan data dengan membaca referensi-referensi berhubungan dengan obyek penelitian yang memberikan gambaran.
- 3) Literatur yaitu dari internet dan buku-buku yang dianggap relevan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah sehingga hasilnya lebih baik dan lebih mudah di olah. Instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian perlu memenuhi tiga persyaratan penting yaitu valid, reliabel, dan bermanfaat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai fokus penelitian. Adapun secara ringkas pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang digali secara langsung melalui percakapan dan tanya jawab.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam terkait hal yang diteliti.

---

<sup>45</sup>Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

Adapun narasumber yang diwawancarai oleh peneliti yaitu beberapa mahasiswa PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palopo secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah lalu. Data yang diperoleh dapat berupa peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip, buku tentang pendapat, teori, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan, teknik untuk menggali profil Institut Agama Islam (IAIN) Palopo dan bukti-bukti terkait pembelajaran *daring* yang dilakukan.

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi yang digunakan peneliti adalah Triangulasi Sumber.<sup>46</sup> Untuk menguji data dapat dilakukan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama. Dengan data yang diperoleh menggunakan wawancara, lalu dicek dengan cara observasi, dokumentasi, maka dengan data yang berbeda-beda peneliti melakukan diskusi dengan sumber data mana data yang benar dan mana yang memang semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

### I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan

---

<sup>46</sup>Lexy Moleong, 2017, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 321.

data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah dalam analisis data yang dikemukakan oleh miles dan huberman diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok difokuskan kepada hal-hal penting dan relevan. Sehingga diperoleh gambar yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data.<sup>47</sup>

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data tereduksi selanjutnya dilakukan penyajian data. Tujuannya adalah agar data yang dipaparkan dapat dipahami dengan baik oleh peneliti itu sendiri atau orang lain. selain itu penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data.<sup>48</sup>

3. Verifikasi Data (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>49</sup>

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung Alfabeta,2004), 247.

<sup>48</sup>Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2018), 209.

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung Alfabeta, 2004), 254.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

IAIN Palopo sebelumnya dikenal dengan nama Fakultas Ushuluddin yang diresmikan berdirinya pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 1968, status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang, dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 1982, maka status Fakultas Cabang tersebut ditingkatkan menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo. Dalam perkembangan selanjutnya dengan keluarnya PP No. 33 Tahun 1985 tentang pokok-pokok Organisasi IAIN Alauddin; Keputusan Presiden RI Nomor 9 Tahun 1987 tentang Susunan Organisasi IAIN; KMA-RI Nomor 18 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya yang ada di Negara Republik Indonesia. Berkenaan dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997, maka mulai tahun 1997 Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo dibenahi penataan kelembagaannya dan dialihstatuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) Palopo kemudian berdiri sendiri secara struktural berada di bawah dan bertanggung jawab kepada menteri Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal pembinaan kelembagaan agama islam. Oleh karena itu sejak terbentuknya Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 menetapkan status STAIN Palopo dengan memberi peluang dan kewenangan untuk membuka berbagai jurusan atau program studi sebagaimana jurusan dan program studi yang ada di lingkungan IAIN seluruh Indonesia dengan syarat-syarat tertentu.

Pada tahun akademik 2012/2013 telah dibuka program pasca sarjana S2 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dan akhirnya pada tahun 2014, STAIN Palopo berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui peraturan Presiden RI No. 141 tahun 2014 oleh Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono bersama PTAIN lainnya. IAIN Palopo menjadi perguruan tinggi yang dinamis, unggul, dan kompotitif yang melahirkan sarjana muslim yang berkualitas.<sup>50</sup>

**a. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

**b. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

**c. Daftar Nama-Nama Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam**

1) Dr. Muhaemin, M.A.

---

<sup>50</sup><http://IAINpalopo.ac.id/index.php/artikel-ilmiah/itemlist/category/2profil> (Diakses Juni 2022)

- 2) Drs. H. Muh. Abduh, M. Pd.I.
- 3) Muh. Irfan Hasanuddin, S. Ag., M. A.
- 4) Amir Faqihuddin, S. Ag., M. Pd.I.
- 5) Dodi Ilham Mustaring, S. Ud., M. Pd.I.
- 6) Arifuddin, S. Pd., M. Pd.
- 7) Makmur, S. Pd.I., M. Pd.I.
- 8) Muh. Agil Amin, S. Pd.I., M. Pd.
- 9) Hasriadi, S. Pd., M. Pd.
- 10) Abd. Rahim Karim, S. Pd., M. Pd.
- 11) Muh. Zuljalal Al Hamdany, M. Pd., M. Pd.
- 12) Muh yamin, S. Pd., M. Pd.
- 13) Nur Fakhrunnisa, S. Pd., M. Pd.
- 14) Asgar Marzuki, S. Pd., M. Pd.
- 15) Erwatul Efendi, S. Pd.I., M. Pd.
- 16) Drs. H. M. Arief R, M. Pd.I.
- 17) Ismail, S. Pd.I., M. Pd.I.

**d. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pada tahun 2025 menjadi program studi terkemuka dalam menyiapkan tenaga pendidik agama Islam dan pengelola pada satuan pendidikan keagamaan Islam yang berkarakter dan berciri kearifan lokal serta memiliki wawasan internasional.

**e. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan unggul yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi pendidik pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah/lembaga pendidikan keagamaan Islam lainnya.
- 2) Mengembangkan penelitian yang inovatif dalam bidang pendidikan dan keislaman.
- 3) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat proaktif dan antisipatif (publikatif) dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, dan *stakeholders* lainnya. Mengembangkan dan menjaga nilai, etika profesional dan moral akademis untuk pengendalian mutu program studi.<sup>51</sup>

**3. Proses Pelaksanaan pembelajaran *daring* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo**

Pelaksanaan pembelajaran *daring* di fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN palopo dilakukan berdasarkan perkembangan perguruan tinggi saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* berfungsi sebagai penghubung antara dosen dan mahasiswa dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

---

<sup>51</sup> [www.pai.ftik-IAINpalopo.ac.id](http://www.pai.ftik-IAINpalopo.ac.id) diakses November 2022

Berkenaan dengan melaksanakan pembelajaran secara *daring* peneliti melakukan pengambilan data dengan melihat jadwal pelajaran prodi PAI kemudian wawancara secara mendalam dengan dosen dan mahasiswa di mana dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* menggunakan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara *daring* menggunakan perangkat seperti handphone, smartphone, tablet, laptop, komputer dan lain sejenisnya yang memang sekarang adalah barang yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dari perangkat pembelajaran tadi, dosen dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* tanpa dibatasi oleh aturan. Namun media yang digunakan harus mengacu pada prinsip pembelajaran *daring* serta dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Beberapa *platform* atau media *online* yang dapat digunakan oleh dosen agar pembelajaran *daring* lebih fleksibel dan memudahkan berjalannya pembelajaran *daring* sesuai dengan kemampuan dosen. Berdasarkan hasil penelitian aplikasi yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran *daring* bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dosen. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam Salmawati mengatakan:

“Biasanya pelaksanaan pembelajaran *daring* pada setiap mata kuliah itu bervariasi tergantung pada aplikasi/media yang digunakan oleh dosen, aplikasi yang digunakan adalah selama pembelajaran adalah *WA group(whatsapp group)*, *Google classroom*, *Zoom meeting*, *Google meet* dan *Vclass*.”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Salmawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “*Wawancara*” Di Aula Asrama Puteri IAIN Palopo, Pada Minggu, 3 April 2022

Berdasarkan pernyataan tersebut maka, pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di program studi pendidikan agama Islam umumnya menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang di pilih oleh dosen dan dapat diakses dengan jaringan internet misalnya *Whatsapp Group, Googe classroom, Google Meet dan Zoom Meeting dan Vclass*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa terkait media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* peneliti melakukan wawancara dengan informan atas nama Nur Zahra selaku mahasiswa aktif prodi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan pembelajaran yang terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, menggunakan aplikasi *room chat whatsapp* atau *google meet /zoom* sesuai intruksi dari pendidik, absensi, materi dan tugas diberikan dosen kepada mahasiswa”.<sup>53</sup>

Selanjutnya hampir mirip dengan pernyataan Nur Zahra, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa aktif prodi pendidikan agama Islam, salmawati mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran *daring* berlangsung tidak melalui *face to face* dimana interaksi dosen dengan mahasiswa saat pembelajaran menggunakan *partform* yang telah di tentukan seperti *Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom Meeting*.”<sup>54</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi informasi terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* Bapak Muh. Abd. Rahman Y.S., S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa:

<sup>53</sup>Nur Zahra, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” Di Perpustakaan IAIN Palopo Pada Minggu, Tanggal 3 April 2022.

<sup>54</sup>Hasmira, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” Di Aula Asrama Puteri IAIN Palopo, Pada Minggu, 3 April 2022

“Jadi kalau ditanya metodenya kalau saya pribadi menggunakan metode dan media jadi saya gabung metode dan media kemudian *wa grup* dengan *zoom meeting* kemudian *google classroom* saya menggunakan 3 media. Terkhusus media pembelajaran di program studi pendidikan agama Islam menggunakan *wa grup* dan *zoom meeting*.”<sup>55</sup>

Dari argumen tersebut dapat di pahami bahwa media pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi-aplikasi yang dikolaborasikan. Hampir serupa dengan pernyataan Bapak H. Muhammad Abduh sebagai dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *daring*, beliau mengatakan:

“Proses pembelajaran secara *daring* ini sangat terbatas ruang gerak kita, kita tidak bisa berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan mahasiswa sehingga dalam pembelajaran/proses pembelajaran dosen menggunakan 1 *zoom* 2. *Google meet*, untuk komunikasi materi menggunakan *wa*. Media lain pengiriman file-file buku yang terkait dengan referensi Satuan acara pembelajaran atau materi kontrak kuliah termasuk ada penegasan kepada mahasiswa untuk menjalani lebih lanjut materi yang terkait di beberapa *website/internet* atau yang semacamnya itu. Ya, memang terbatas namun di sisi lain mahasiswa berkesempatan untuk mengkolaborasi pengetahuannya.”<sup>56</sup>

Dari penjelasan Bapak Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I. dapat dipahami dalam proses pembelajaran yang terbatas maka komunikasi yang dilakukan menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet* dan *wa group* yang dikolaborasikan sehingga dapat membantu mahasiswa. Sejalan dengan pernyataan beberapa pernyataan yang telah dikemukakan terkait media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* maka dengan adanya pernyataan Ibu Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. selaku dosen prodi pai beliau mengatakan bahwa:

<sup>55</sup>Muh. Abd. Rahman Ys, Dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo “*Wawancara*” Di Ruang Microthicing IAIN Palopo, Pada Tanggal 26 Agustus 2022

<sup>56</sup>H. Muh. Abduh, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “*Wawancara*” Dilakukan Pada Tanggal 25 Mei 2022

“Terkait Media belajar apa saja yang membuat pembelajaran *daring* lebih efektif itu kalau dari pengamatan saya mahasiswa itu lebih aktif bertanya seperti menggunakan *google classroom*, *vclass* yang sifatnya tidak bertanya secara langsung atau tidak bertatap muka seperti menggunakan *zoom* atau *google meet*. Untuk mengaktifkan mahasiswa bertanya sepertinya mereka akan lebih berani dan akan memudahkan mereka dengan menggunakan *google classroom*, *vclass* atau *wa grup*. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran baiknya mengkolaborasikan media pembelajaran”<sup>57</sup>

Jadi dari berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *daring* media yang efektif digunakan dalam pembelajaran agar mendapat *feedback* dari mahasiswa dengan menggunakan *google classroom* dan *wa group*. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu umumnya mahasiswa menyesuaikan dengan beberapa aplikasi yang di kolaborasikan sebagai pendukung pembelajaran *daring* yang digunakan oleh dosen.

a. *Whatsapp group* (WA Group)

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara secara mendalam terkait proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas PAI E angkatan 2020, seluruh mata kuliah yang dijadwalkan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* (WAG) sebagai media komunikasi yang diandalkan karena dirasa lebih mudah dan cepat dalam berkomunikasi dengan mahasiswa.

“Fitur-fitur yang ada di *WhatsApp Group* itu sangat mendukung kita dalam pembelajaran jarak jauh. Karena *WhatsApp Group* bisa memfasilitasi banyak orang. Dalam berbagi materi bisa bermacam bentuk misalnya

---

<sup>57</sup>Nur Fakhrunnisa, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 27 Agustus 2022

*word, pdf, ppt*. Dosen juga bisa menjelaskan dalam bentuk video, gambar, ketikan, atau voice note untuk menjelaskan materi.”<sup>58</sup>

Sejalan dengan pernyataan dari Hj. Anna Rahma, Nurfadila salah satu mahasiswa aktif program studi Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Menurut saya bisa, karena dengan *WhatsApp Group* banyak sekali dampak positif yang didapatkan seperti menumbuhkan komunikasi yang efektif yang memungkinkan adanya umpan balik yang relafan sehingga *WhatsApp Group* dapat mendukung pembelajaran kolaboratif.”<sup>59</sup>

Sekaitan dengan pernyataan diatas maka penggunaan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran yang mendukung pembelajaran *daring* dan memberkan dampak positif yang dapat memungkinkan adanya umpan balik dan aplikasi *whatsapp* dapat di kolaborasikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran.

b. *Google classroom*

*Google Classroom* adalah aplikasi buatan *Google* yang dikhususkan untuk pembelajaran *daring* atau yang lebih dikenal dengan kelas *online* sehingga dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran kapan saja dan dimana saja tanpa terikat jarak dan waktu. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* menurut hasil penelitian dilakukan pada mata kuliah fiqih munakahat yang di kolaborasikan dengan penggunaan *Whatsapp*. Berdasarkan hal tersebut maka Bapak Muh. Abd. Rahman Y.S., S.Pd., M.Pd. , memberikan argumen terkait aplikasi yang digunakan, beliau mengatakan bahwa:

“*Google classroom* memudahkan dalam mengorganisasi kelas, mendistribusikan materi perkuliahan serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal kuliah di kelas. Disamping itu

<sup>58</sup>Hj. Anna rahma, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “*Wawancara*” Dilakukan Pada Tanggal 25 Mei 2022

<sup>59</sup>Nurfadila, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “*Wawancara*” Di Asrama Puteri IAIN Palopo Pada Minggu, Tanggal 6 April 2022.

dosen juga dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada mahasiswa.”<sup>60</sup>

Berdasarkan dengan pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *google classroom* dapat memudahkan komunikasi, fleksibel dan memudahkan dalam evaluasi penilaian. Kemudian sekaitan dengan penggunaan pembelajaran *google classroom* pernyataan Mita Rosita, mahasiswa aktif pendidikan agama Islam angkatan 2020 sebagai salah satu informan, menyatakan bahwa:

“Pengkolaborasi aplikasi pembelajaran terlepas dari kendala, juga memberikan kemudahan dalam penransferan materi semisal *Whatsapp* dan *google classroom* yang dipadukan”<sup>61</sup>

Tambahan pernyataan dari Bapak Muh. Abd. Rahman Y.S., S.Pd., M.Pd. memaparkan secara mendalam tentang penggunaan aplikasi *google classroom*, beliau memaparkan bahwa:

“Aplikasi *google classroom*, ada syarat yang harus dipenuhi yakni harus adanya akses internet yang mumpuni serta harus memiliki akun google. Aplikasi ini dapat diakses baik melalui *smartphone* maupun web browser di komputer atau laptop. Aplikasi ini dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Dalam praktik penggunaannya, *google classroom* sangat mudah untuk digunakan kedalam kegiatan pembelajaran. Kita dapat mengunduh aplikasi secara cuma-cuma diperangkat *smartphone* berbasis android. Namun untuk memudahkan penggunaannya sebaiknya melihat mendengar penjelasan atau tutorial dalam menggunakan aplikasi agar menghindari kebingungan dalam menggunakannya.”<sup>62</sup>

Dapat di pahami bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* memberikan kemudahan dan memberi mahasiswa pengalaman secara mandiri mengenai langkah-langkah penggunaan aplikasi tersebut sehingga secara tidak

---

<sup>60</sup>Muh. Abd. Rahman Y.S, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “*Wawancara*” Dilakukan Pada Tanggal 25 Agustus 2022

<sup>61</sup>Mita Rosita, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “*Wawancara*” Di Perpustakaan IAIN Palopo Pada Rabu, Tanggal 6 April 2022.

<sup>62</sup> Muh. Abd. Rahman Ys, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “*Wawancara*” Dilakukan Pada Tanggal 25 Agustus 2022

langsung memberikan efek positif terkait pengenalan informasi teknologi dan komunikasi.

c. *Google meet*

Aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* merupakan aplikasi yang mudah digunakan, dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada program studi pendidikan agama Islam pada angkatan 2020, dari hasil penelitian 6 dari 9 mata kuliah menggunakan *google meets* sebagai aplikasi pendukung yang dikolaborasikan pembelajaran *daring*. Fiturnya jelas dan mudah digunakan serta fleksibel sebagai sarana belajar pada pembelajaran *daring*.

Hasil wawancara dengan mahasiswa juga menyatakan fitur *Google Meets* jelas dan mudah digunakan. Sekaitan dengan hal tersebut, mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Aplikasi pembelajaran yang di padukan dapat memberi kemudahan terlebih dalam memahami materi pembelajaran baik melalui chat WA di lakukan di awal pertemuan kemudian dilanjutkan lewat google meet secara virtual yang biasanya dalam proses pembelajaran kita melakukan presentasi diskusi keompok kemudian disertai penjelasan materi oleh dosen pengampu setelah penutupan diskusi jika waktu masih tersisa.”<sup>63</sup>

Sekaitan dengan pernyataan tersebut maka dapat di pahami bahwa kolaborasi aplikasi dalam pembelajaran sangat memudahkan proses pembelajaran secara *daring*. Dimana pengalaman dari peneliti dalam penggunaan aplikasi fitur microphone terlihat jelas pada bagian bawah dan mahasiswa dapat menggunakan dengan mudah saat ingin berbicara atau ingin fokus dengan penjelasan dosen pengampu. Jika mereka ingin berbicara atau mengajukan pertanyaan maka mereka dapat menekan microphone sehingga posisi menjadi *unmute* atau *microphone*

---

<sup>63</sup>Tajjeriani, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Waancara” Di asrama puteri IAIN Palopo, pada tanggal 7 agustus 2022

aktif. Dosen pengampu sebagai host pun dapat mengontrol dengan mudah fungsi microphone dan mengontrol peserta kuliah. Hal ini sangat mendukung agar tidak ada suara lain yang masuk saat dosen sedang menjelaskan sehingga materi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

d. *Zoom meeting,*

Media dalam proses komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada program studi pendidikan agama Islam angkatan 2020, juga menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* pada mata kuliah statistika pendidikan. Media juga tentunya memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing dalam mengantarkan pesan. Sekaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan,

“Menurut saya media yang kami gunakan dalam proses pembelajaran sudah cukup bagus, *WhatsApp* untuk diskusi, *Google Classroom* untuk mengirimkan tugas, *Google Meet/Zoom* untuk menyimak penjelasan dari dosen, dan terkadang juga menjadi media untuk presentasi dan berdiskusi. Menurut saya semua mediana sudah cukup bagus, hanya saja kendalanya adalah jaringan/kuota, sehingga walaupun materi sudah disampaikan dengan baik di *Google Meet/Zoom* kita sebagai penyimak tidak maksimal dalam mendengarkan materi karena *delay* akibat jaringan yang kurang bagus.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa media yang di gunakan sudah cukup baik, dalam penggunaannya memiliki proporsi masing-masing yang mulai dari diskusi, pengiriman tugas dan menggunakan zoom sebagai media dalam pentransferan materi. Kemudian dapat dipahami bahwa masalah jaringan menjadi yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, dari pernyataan di atas dalam pentransferan materi, jaringan sangat berpengaruh dalam pengoprasian

---

<sup>64</sup>Rani aswan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” Di Ruang Kelas Pada Selasa, Tanggal 5 April 2022

zoom. Selanjutnya sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ibu Nur Fakhrunnisa, menyatakan bahwa:

“Aplikasi ini (*zoom*) adalah fitur-fiturnya yang cukup membantu dalam melakukan perkuliahan *daring* serta tampilannya yang mudah dan nyaman hal itu sejalan dengan tujuan dari media itu sendiri yaitu mengantarkan pesan. Lalu kekurangannya rata-rata adalah terbatasnya waktu selama 40 menit. Lebih boros dibanding aplikasi *meet*. Untuk hambatan atau kendala yang dialami oleh para informan walaupun tidak semua mengalaminya dan hampir semua menjawab masalah teknis pada sinyal atau jaringan.”<sup>65</sup>

e. *Vclass*.

Pelaksanaan *V-Class* di program studi pendidikan agama Islam terkait dengan pengampu yang dalam hal ini adalah dosen. Tidak setiap dosen memiliki akses untuk dapat memberikan perkuliahan melalui *v-class*, hanya dosen tertentu yang sudah diberikan pelatihan khusus tentang penggunaan *v-class* yang dapat melakukannya. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil penelitian *Vclass* digunakan pada mata kuliah statistika pendidikan, pada program studi pendidikan agama Islam, angkatan 2020 kelas PAIE, Ibu Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa:

“Metode ini memerlukan kesiapan yang matang dari pihak dosen dan mahasiswa karena kedua pihak tersebut perlu untuk mengakses internet dimana hal tersebut seringkali menjadi masalah seperti apabila ada gangguan koneksi dan jaringan, walaupun demikian kedua pihak juga diuntungkan karena baik dosen maupun mahasiswa bebas mengakses *v-class* atau *flexible learning* dari manapun tidak harus datang ke kampus.”<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami, penggunaan aplikasi *v-class* mengharuskan kedua belah pihak baik mahasiswa maupun dosen dalam proses pembelajaran memiliki persiapan karena jika persiapan kurang maka akan

<sup>65</sup>Nur Fakhrunnisa, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 27 Agustus 2022

<sup>66</sup>Nur Fakhrunnisa, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 27 Agustus 2022

menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran. Kemudian terlepas dari kendala yang di timbulkan aplikasi *vclass* memberikan keuntungan akses aplikasi yang tidak terikat ruang dan waktu.

### 1. Persepsi mahasiswa PAI terhadap sistem pembelajaran *daring*

Berkenaan dengan persepsi mahasiswa pendidikan agama Islam terhadap sistem pembelajaran *daring* peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan 10 informan yaitu mahasiswa pendidikan agama Islam. Pernyataan mengenai persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *daring*

Adapun informasi dan data yang ditemukan peneliti dalam bentuk wawancara dengan informan adalah sebagai berikut:

“Yang saya ketahui tentang pembelajaran *daring* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam jaringan (*daring*) atau biasa disebut *daring* demi terwujudnya tujuan pembelajaran tanpa harus bertatap muka di kelas.”<sup>67</sup>

Sejalan dengan yang dikatakan oleh sebagai mahasiswa aktif program studi Pendidikan Agama Islam, Selfi Haerun mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran secara *daring* atau pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung dengan dosen, tetapi menggunakan alat elektronik. Seperti Media HP menggunakan google meet, zoom dan bahkan menggunakan *WhatsApp*.”<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas pendefinisian pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung tetapi melalui perantara alat elektronik yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian sejalan dengan pernyataan tersebut tambahan berupa pernyataan yang dikatakan

<sup>67</sup>Silfi Haerun, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” Di Ruang Kelas Pada Senin, 4 April 2022

<sup>68</sup>Nur Zahra, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” Di Perpustakaan IAIN Palopo, pada tanggal 7 agustus 2022

oleh informan, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang pembelajaran *daring* adalah sistem pembelajaran yang sekarang ini menjadi pusat utama dalam melakukan PBM. Bukan hanya di kalangan mahasiswa, namun juga diterapkan pada sekolah umum seperti SMA, SMP, SD, bahkan Taman kakak-kanak.

Pembelajaran *daring* ini dilakukan dengan alasan agar dapat memutus rantai penyebaran virus yang sekarang gempar menjadi bahan pembicaraan yaitu *covid-19*.”<sup>69</sup>

Mahasiswa secara penuh melakukan pembelajaran *daring* dengan mengakses dan mempelajari bahan ajar, mengerjakan latihan-latihan (tugas), berdiskusi dan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan mahasiswa pembelajaran lainnya. Selama proses pembelajaran, mahasiswa dibimbing dan difasilitasi secara *daring*. Maka pelaksanaan pembelajaran *daring* dapat memberi manfaat dalam artian positif bagi mahasiswa.

#### 1. Melatih kemandirian

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa memberikan persepsi yang baik terhadap pembelajaran *daring* salah satunya melatih kemandirian sesuai dengan Menurut salah satu mahasiswa prodi PAI, terkait persepsi pembelajaran *daring* Sri Wulan mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *daring* dapat membuat kita Lebih mengenali diri sendiri, karena harus belajar tanpa teman diskusi secara *offline*. Kemudian jadi lebih paham sama potensi diri karena belajar nya selalu menyendiri dan melalui pembelajaran *daring* kita dituntut untuk mencari sumber belajar dari tempat lain, ketika masih ada yang kurang dipahami, menurut saya hal ini bermanfaat untuk melatih semangat kita dalam memahami materi pembelajaran”<sup>70</sup>

<sup>69</sup>Salmawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester Vi “Wawancara” Di Aula Asrama Puteri IAIN Palopo, Pada Minggu, 3 April 2022

<sup>70</sup>Sri wulan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester Vi “Wawancara” Di Aula Asrama Puteri IAIN Palopo, Pada Minggu, 3 April 2022

Berdasarkan pernyataan dari Sri wulan selaku informan maka dapat dipahami bahwa mahasiswa dapat mengenali potensi yang ada pada dirinya dan kemudian belajar secara mandiri dengan cara mencari tambahan materi melalui sumber lain.

## 2. Biaya terjangkau

Menurut Silfi Haerun salah satu mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam, terkait sisi positif dari pembelajaran *daring* mengatakan bahwa:

“Sisi positif adanya pembelajaran *daring* dari segi biaya sebenarnya kita jauh lebih irit perbulan minimal pengeluaran itu buat beli pulsa data. Katakanlah kalau dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka harus ngontrak, biaya transportasi, biaya makan, biaya pendukung buat tugas misal print materi dan yang mungkin tidak sedikit biaya tambahan yang lain.”<sup>71</sup>

Selanjutnya hampir sama dengan yang dikatakan oleh Selfi Haerun, peneliti melakukan wawancara dengan Sulis Muis selaku informan terkait sisi positif dari pembelajaran *daring*, mengatakan bahwa:

“Jika kita melihat dari sisi positifnya adanya pembelajaran *daring* ini paling tidak ada beberapa yang bisa dilihat Hemat biaya, hemat transportasi hemat akomodasi, hemat konsumsi dengan adanya pembelajaran secara *daring (online)* ini bahwa semua itu akan hemat.”<sup>72</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam, Nurzahra mengatakan bahwa:

“Melalui pembelajaran *daring* kita juga bisa menyelaraskan antara menuntut ilmu dan membantu orang tua, karena belajarnya tidak harus jauh-jauh dan ngekos di palopo.”<sup>73</sup>

<sup>71</sup>Silfi Haerun, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” Di Ruang Kelas Pada Senin, 4 April 2022

<sup>72</sup>Nurmita, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam “Wawancara” Di asrama Puteri IAIN Palopo, Pada Selasa, Tanggal 7 desember 2022

<sup>73</sup>Nur Zahra, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI, “Wawancara” Di Perpustakaan IAIN Palopo Pada Selasa, Tanggal 5 April 2022

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pembelajaran *daring* memberikan manfaat positif yaitu hemat biaya.

### 3. Waktu lebih fleksibel

Menurut salah satu mahasiswa prodi PAI, terkait pembelajaran *daring* mengatakan bahwa:

“Sisi positif dari pembelajaran *daring* yaitu kita bisa melakukan banyak pekerjaan dalam satu waktu apakah itu memasak, mencuci, dan lain-lainnya tetapi itu hanya berlaku jika kita tidak diwajibkan untuk menyalakan kamera.”<sup>74</sup>

Menurut salah satu mahasiswa prodi PAI, terkait pembelajaran *daring* mengatakan bahwa:

“Melalui pembelajaran *daring* kita bisa istiqomah sholat dhuha tanpa harus izin ke dosen, karena kita posisinya masing-masing ada di tempat tinggal sendiri.”<sup>75</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran *daring* memberikan efek positif, ketika pembelajaran *daring* dapat bereksplorasi melakukan berbagai kegiatan. Sejalan dengan pernyataan tersebut maka pernyataan dari salah satu mahasiswa sebagai informan mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran memberikan efek positif dari segi waktu kita pakai atau menit kita pakai Google Meet selama setengah jam atau paling lama 60 menit dan selebihnya dapat untuk menyusun resume atau mengerjakan tugas di luar waktu sehingga Waktu kuliah di relatif lebih singkat. Otomatis juga tenaga, tenaga yang dikeluarkan maksudnya apa yang maksimal kita jadi cukup dengan membeli data kuota tadi memiliki smartphone maka kita bisa kuliah *daring*.”<sup>76</sup>

### 4. Menambah Wawasan (Pengetahuan)

<sup>74</sup>Salmawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” Di Aula Asrama Puteri IAIN Palopo, Pada Minggu, 3 April 2022

<sup>75</sup>Sulis Muis, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam “Wawancara” Di gedung prodi PAI IAIN Palopo, Pada Selasa, Tanggal 5 April 2022

<sup>76</sup>Sri wulan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam “Wawancara” Di Ruang Kelas Pada Selasa, Tanggal 5 April 2022

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam, selaku informan, salmawati mengatakan bahwa:

“Sebenarnya bagi saya lebih banyak buruknya.. tapi ada juga manfaatnya. Contoh : yang awalnya minim dalam pengenalan teknologi *gadget*, setelah belajar *daring* kita bisa mengenal tentang teknologi lebih jauh lagi.”<sup>77</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menurut salmawati menemukan bahwa pembelajaran *daring* juga memberi efek negatif yang terlepas dari hal tersebut pembelajaran *daring* memberikan efek positif dengan menambah pengetahuan tentang teknologi dan memberi pengalaman untuk mengenal terkait pengetahuan teknologi dan komunikasi melalui *gadget* masing-masing. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam selaku informan,

“Manfaat yang paling yang paling menonjol ialah proses pembelajaran tetap dapat berjalan disituasi yang tidak memungkinkan, serta kita lebih paham tentang pemanfaatan teknologi dalam hal-hal positif.”<sup>78</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hal positif yang dalam proses pembelajaran dapat berjalan walaupun dalam keadaan yang tidak memungkinkan, serta menambah wawasan mengenai pemanfaatan teknologi dalam hal-hal positif. Sejalan dengan hal yang di kemukakan maka perincian kegiatan rincian oleh mahasiswa aktif program pendidikan agama Islam yang mengemukakan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran *daring* memberi manfaat banyak mahasiswa yang tadinya gptek bisa mengoperasikan handphone yang sistem canggih sekarang Android memiliki email misalnya tidak terbiasa kemudian yang selama ini tidak pernah punya akun-akun ini bisa dibuat kemudian terbiasa dalam Zoom yang selama ini mungkin hanya vc lewat WA video call misalnya ternyata mereka tidak bisa tergabung dalam jika tidak memiliki

<sup>77</sup>Mita Rosita, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam “Wawancara” Di Perpustakaan IAIN Palopo Pada rabu, Tanggal 6 April 2022.

<sup>78</sup>Nur Zahra, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI, “Wawancara” Di Perpustakaan IAIN Palopo Pada Selasa, Tanggal 5 April 2022

akun. Jadi penggunaan media itu tuntutan zaman merupakan tuntutan zaman.”<sup>79</sup>

## 2. Kendala dan solusi yang dilakukan selama diterapkannya pembelajaran *daring*

Kendala dalam penelitian ini berdasarkan persepsi negatif mahasiswa terhadap pembelajaran *daring* dan ada upaya yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa guna menunjang pengetahuan dan pendidikannya. Pada dasarnya sistem pembelajaran *daring* ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri mahasiswa sendiri, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendirinya.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait dengan tujuan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan beragam informasi. Adapun informasi dan data yang ditemukan peneliti dalam bentuk wawancara dengan informan di lapangan/lokasi penelitian terkait kendala dan solusi pembelajaran *daring* adalah sebagai berikut:

### a. Gangguan jaringan ketika belajar secara *daring*.

Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara *daring*. Umumnya banyak mahasiswa/i yang mengeluhkan kendala terhadap jaringan yang tidak stabil. Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara *daring*. Kemudian, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan terkait kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran *daring* semua

<sup>79</sup>Rimah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI, “Wawancara” Di Perpustakaan IAIN Palopo Pada Selasa, Tanggal 8 April 2022

<sup>80</sup>Aan Widiyono, “Efektifitas Perkuliahan *Daring (Online)* Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2020, H. 169.

informan mengeluhkan perkara jaringan yang kurang mendukung. pernyataan dari salah satu mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam, Salmawati mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya dalam pembelajaran *daring* yaitu jaringan yang tidak mendukung”<sup>81</sup>

Dari Minimnya akses jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi diperkotaan, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik, dimana hal ini juga dapat berdampak terhadap kondisi jaringan yang tidak mendukung.

Sehubungan pernyataan informan maka dikonfirmasi dengan dosen pengampu Bapak Muh. Abd. Rahman YS. S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa:

“Masalah jaringan yang kurang mendukung kalau misalnya mahasiswa dari desa apa boleh buat kalau misalnya tidak ikut maka ia alpa karena dilain sisi banyak mahasiswa yang dari desa tapi karena mereka serius kuliah mereka harus mencari lokasi jaringan yang baik misalnya ada yang manjat pohon, ada yang naik gunung, ada yang tinggalkan desanya untuk pergi kuliah. Dan ada beberapa mahasiswa yang selama semester baru muncul di akhir pembelajaran menggunakan alasan jaringan ini dengan serta merta mengatakan “mohon maaf ustadz, di daerah saya tidak ada jaringan”.”<sup>82</sup>

Dapat dipahami bahwa mahasiswa/i dalam mengikuti pembelajaran secara *daring* menjadi sedikit terhambat ketika ingin *loading* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada yang sama sekali tidak bisa untuk *loading* pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa/i mengalami

<sup>81</sup>Salmawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” Di Aula Asrama Puteri IAIN Palopo, Pada Minggu, 3 April 2022

<sup>82</sup>Rimah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” di Perpustakaan IAIN Palopo, pada tanggal 5 desember 2022

keterlambatan dalam proses belajar serta dapat mengakibatkan terjadinya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mereka ikuti secara *daring*.

Selanjutnya terkait solusi permasalahan jaringan kurang mendukung, maka Ibu Hj. St. Marwiyah, S.Pd., M.Pd. memberikan pernyataan bahwa:

“Solusi dari permasalahan yaitu terkait masalah jaringan maka kita (mahasiswa maupun dosen) harus pintar-pintar mencari lokasi strategis jaringan yang baik disekitaran lokasi kita demi kelancaran pembelajaran *daring*.”<sup>83</sup>

Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Hj. St. Marwiyah, M.Pd. bahwa solusi saat jaringan tidak mendukung maka beliau memberikan interuksi secara personal untuk pandai memilih lokasi strategis saat melakukan pembelajaran *daring*, kemudian solusi yang ditawarkan oleh Bapak H. Muh. Abduh, mengemukakan bahwa:

“Jaringan internet harus tersedia baik bagi dosen maupun kalangan mahasiswa, baiknya negara menyiapkan saya kira lebih bagus lagi, negara menyiapkan di difusi ke kampus-kampus dan kampus menyiapkan segalanya terkait hal itu kemudian listrik harus tersedia dengan memadai. Kalau seandainya di daerah tertentu sering terjadi pemadaman atau mati lampu maka hendaknya kampus atau instansi pendidikan itu menyiapkan alternatif mesin generator untuk mengantisipasi sewaktu-waktu jika terjadi pemadaman listrik secara umum.”<sup>84</sup>

Kemudian terkait solusi ketidakmaksimalan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *daring* maka dari hasil wawancara Bapak Muh. Abd. Rahman Y.S., M.Pd., menerangkan bahwa:

“Terkait solusi perihal jaringan tadi jika ada mahasiswa menghadapnya di akhir perkuliahan dengan ikut pertemuan pertama maka kita sudah menyepakati kontrak kuliah yang dimana setiap pertemuan itu dihitung. Banyak mahasiswa yang nyaman dikampung malahan ada yang bekerja

<sup>83</sup>Hj.St. Marwiyah, Ketua Prodi Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 5 Agustus 2022

<sup>84</sup>H. Muh. Abduh, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 25 Mei 2022

dan melupakan kuliahnya selama 6 bulan maka apaboleh buat maka nilainya tertunda. Maka solusinya bagi mahasiswa yang nilainya tertunda maka diberi kebijakan oleh pihak terkait, solusi kedua ada toleransi tetapi terbatas seperti selama pertemuan kita 16 kali uas dia tidak hadir mungkin”.<sup>85</sup>

Berdasarkan ketiga pernyataan informan dapat di pahami bahwa jika mahasiswa mengalami kendala jaringan dan mengalami nilai yang tertunda dapat diberi kebijakan oleh pihak kampus ataupun pihak terkait. Terkait kelancaran pembelajaran *daring* jaringan dan listrik harus tersedia dengan baik dan dari mahasiswa, dosen sampai pada negara mesti turut andil terkhusus kemajuan pembelajaran *daring* dalam dunia pendidikan.

b. Tidak optimalnya Pembelajaran *Daring* saat komunikasi mengenai materi Pelajaran

Sebagian besar mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam selaku informan yang peneliti wawancarai secara mendalam mengatakan bahwa berkomunikasi/interaksi dengan teman mengenai materi pembelajaran agak sulit dilakukan karena terkendala oleh jaringan. Ditandai dengan pernyataan dari salah satu mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Sulit, terutama dalam berkomunikasi untuk membahas tugas, dan pasti berjalan tidak efektif, baik dengan teman maupun dengan dosen karena biasanya setiap orang beda kesibukan kadang terjadi slowrespon/ respon jika yang lambat saat terjadinya komunikasi apalagi jika suatu yang di bahas itu penting.”<sup>86</sup>

Kemudian sehubungan dengan pernyataan yang di kemukakan oleh salmawati maka pernyataan yang hampir mirip diberikan oleh informan

<sup>85</sup>Muh. Abd. Rahman Ys, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 25 Agustus 2022

<sup>86</sup>Nurzahra, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” Di Aula Asrama Puteri IAIN Palopo, Pada Minggu, 3 April 2022

“Berkomunikasi melalui *daring* mengenai materi pembelajaran menurut saya tiap orang beda-beda, tergantung kita komunikasi nya dengan siapa, kadang komunikasi dengan si A mudah, tapi dengan si B agak sulit, karena si B mungkin ada kesibukan jadi agak susah dihubungi”.<sup>87</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka berkomunikasi secara lancar itu tergantung dari personal dan agenda dari personal tersebut terkait durasi respon jika di hubungi. Terkait hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikomfirmasikan oleh Ibu Nur Fakhrunnisa mengatakan bahwa:

“Salah satu kesulitan saya dalam pembelajaran *daring* cara menyampaikan materi sampai mahasiswa paham apa yang ingin disampaikan sebenarnya, karena kurangnya feedback dari mahasiswa terkait materi yang disampaikan apakah mahasiswa telah memahami atau belum”<sup>88</sup>

Dari pernyataan tersebut maka dapat di pahami bahwa respon balik dari mahasiswa kurang sehingga membuat dosen bingung terkait pemahaman mahasiswa. Jadi dapat simpulkan bahwa salah satu kendala saat pembelajaran *daring* adalah interaksi dan komunikasi terkait materi pembelajaran tergantung dari setiap personal. Kemudian solusi yang di tawarkan oleh Hj. St. Marwiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Intraksi antar mahasiswa dan dosen harus terjalin dengan baik guna menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman dan lancar jadi perlunya menjalin interaksi sosial yang baik antara mahasiswa dan dosen. Koneksi internet yang baik akan memudahkan komunikasi terkait materi pembelajaran.”<sup>89</sup>

Sejalan dengan solusi di atas, solusi yang ditawarkan Ibu Nur Fakhrunnisa bahwa:

<sup>87</sup>Salmawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “*Wawancara*” Di Aula Asrama Puteri IAIN Palopo, Pada Minggu, 3 April 2022

<sup>88</sup>Nur Fakhrunnisa, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “*Wawancara*” Dilakukan Pada Tanggal 27 Agustus 2022

<sup>89</sup>Hj. St. Marwiyah, Ketua Prodi Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “*Wawancara*” Dilakukan Pada Tanggal 6 Agustus 2022

“Intinya harus bisa beradaptasi dan menempatkan diri baik itu model pembelajaran *daring*, luringkah ataupun hybrid menggabungkan keduanya. Jadi bagaimana kita menggunakan alat, media, pembawaan diri atau kebiasaan maka harusnya dalam pelaksanaan pembelajaran baik mahasiswa dengan sesama mahasiswa ataupun mahasiswa dengan dosen menjalin komunikasi yang baik”.<sup>90</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di pahami bahwa setiap personal baik dosen dan mahasiswa harus menjalankan proporsinya masing-masing dan menjalin interaksi sosial sesuai dengan perannya, membiasakan diri dan adaptasi terhadap pembelajaran yang digunakan.

c. Waktu yang tersedia selama belajar secara *daring* kurang efektif.

Mahasiswa/i merasa kurang puas dengan waktu belajar yang relatif lebih singkat daripada pembelajaran secara konvensional, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa/i yang umumnya mereka menjawab waktu yang tersedia selama pembelajaran *daring* kurang efektif. Sejalan dengan salah satu informan

Dengan informan penguat, Bapak Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I. mengatakan bahwa:

“Permasalahan ketepatan waktu dalam pembelajaran, biasanya mahasiswa tidak mengkonfirmasi bahwa dirinya tidak bisa hadir/masuk dalam pembelajaran dan ketika materi yang dibawakan semisal menggunakan *partfom zoom, google meet* ataupun melalui *via chat* dan sebagainya durasi waktu yang digunakan relatif singkat kemudian untuk menuntaskan materi maka waktu yang digunakan itu tidak cukup, sehingga kita harus jeli dalam manajemen waktu dan memberikan tambahan materi-materi baik berupa pdf, ppt dan lain sebagainya”.<sup>91</sup>

<sup>90</sup>Nur Fakhrunnisa, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 27 Agustus 2022

<sup>91</sup>H. Muh. Abduh, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 25 Mei 2022

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di pahami bahwa Waktu belajar yang terbatas mengakibatkan pemahaman mahasiswa/i menjadi berkurang, meskipun ada beberapa informan yang menjawab waktu belajar secara *daring* efektif. Hal itu dikarenakan sebagian informan banyak melakukan kegiatan lain setelah mengikuti pembelajaran secara *daring*. Sejalan dengan hal tersebut solusi yang di tawarkan oleh Ibu Hj. St. Marwiyah, S.Pd., M.Pd. selaku pimpinan/Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, beliau mengatakan:

“terkait waktu yang tersedia kurang efektif, saya kira kebiasaan yang harus dibiasakan dalam manajemen waktu saat pembelajaran harus mahasiswa terapkan agar dalam pembelajaran berjalan dengan baik, jadi kita harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin disiplin dan menjaga adab sebagai seorang penuntut ilmu. Kemudian untuk tambahan materi/ referensi dapat diberikan oleh dosen agar mahasiswa belajar secara mandiri dan dapat mengulang-ulang pelajaran yang mereka belum mengerti”.<sup>92</sup>

Maka solusi yang terdapat pada pernyataan tersebut kebiasaan yang harus dibiasakan dalam manajemen waktu saat pembelajaran harus mahasiswa terapkan agar dalam pembelajaran berjalan dengan baik kemudian selaku dosen harus jeli dalam memanajemen waktu dan memberikan tambahan materi-materi baik berupa pdf, ppt dan lain sebagainya.

d. Pemahaman Terhadap Materi Pelajaran Kurang.

Proses pembelajaran *daring* segi persiapan bahan-bahan pembelajaran pembelajaran banyak yang belum disiapkan, baik dari segi materi yang harus diajarkan dan juga dari segi mahasiswa/i sendiri yang kurang merespon pada saat pembelajaran *daring* berlangsung (mahasiswa tidak aktif). Berdasarkan hal

---

<sup>92</sup>Hj.St. Marwiyah, Ketua Prodi Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 6 Agustus 2022

tersebut, wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa sebagai informan,

Silfi Haerun mengatakan bahwa:

“Dari segi pemahaman, adakalanya karena penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah *daring* berbeda dengan pada saat kuliah tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran secara langsung mahasiswa/i dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan pada saat pembelajaran *daring* adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas.”<sup>93</sup>

Selanjutnya wawancara dengan mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam, salmawati mengatakan bahwa:

“Pemahaman terhadap materi pembelajaran cukup efektif jika hanya materi-materi teori, kecuali materi praktek tetap harus memerlukan pertemuan tatap muka langsung.”<sup>94</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami mahasiswa juga berpendapat bahwa untuk kegiatan praktikum dimana mereka harus memahami materi secara *daring* jauh lebih sulit dan rumit, karena tidak ikut praktek langsung. Maka dari masalah pemahaman terhadap materi pembelajaran Ibu Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa:

“Untuk keefektifan kembali kepada melihat materi atau mata kuliah apa yang kita ajarkan jika kita membandingkan antara pembelajaran *daring* ataukah luring maka keduanya memiliki positif dan negatif. Baiknya jika menggunakan pembelajaran *hybrid* dengan menggabungkan antara *daring* dan luring . melihat pengamatan saya selama beberapa semester mengajar di kampus maka masih lebih efektif pembelajaran luring (*offline*) karena masih kurang terbiasa karena banyaknya kendala-kendala yang dihadapi baik itu dihadapi oleh mahasiswa maupun oleh dosen sendiri.”<sup>95</sup>

<sup>93</sup>Silfi Haerun, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” Di Ruang Kelas Pada Senin, 4 April 2022

<sup>94</sup>Salmawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “Wawancara” Di Aula Asrama Puteri IAIN Palopo, Pada Minggu, 3 April 2022

<sup>95</sup>Nur Fakhrunnisa, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 27 Agustus 2022

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Hj. St. Marwiyah, S.Pd., M.Pd. sebagai pimpinan/Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam bahwa solusi yang dapat di tawarkan adalah:

“Jika telah terjadi pembelajaran *offline* maka bisa dilakukan *blended learning* perpaduan antara pembelajaran *daring* dan luring sehingga tidak monoton”.<sup>96</sup>

Berasakan kedua informan dapat di pahami solusi yang di tawarkan dosen pengampu mata pembelajaran harus kreatif memilih dan dapat mengkolaborasikan metode, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran baik saat pembelajaran tatap muka, *daring* ataukah mengkolaborasikan pembelajaran menjadi *bleanded learning* .

e. Tidak Memiliki kuota dan Kualitas *Gadget* Yang Tidak Memadai.

Pembelajaran jarak jauh atau *daring* (dalam jaringan) salah satu metode pembelajaran yang membutuhkan media belajar yang harus dimiliki mahasiswa/i yaitu *gadget*. Meskipun tidak semua mahasiswa/i memiliki perangkat ataupun kecanggihan *gadget* yang sama, namun kecanggihan *gadget* berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa/i secara *daring*. Hal ini dikarenakan ketika belajar secara *daring*, ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki sarana android untuk melakukan kegiatan *daring* sehingga terkadang mereka merasa sulit memperoleh akses jaringan internet ketika android *lowbat* dan terkadang padam tiba-tiba. Sejalan dengan hal tersebut hasil wawancara peneliti dengan Nurfadila, menyatakan bahwa:

---

<sup>96</sup>Hj.St. Marwiyah, Ketua Prodi Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 6 Agustus 2022

“Bagi mahasiswa/i yang saat itu tidak memiliki perangkat ataupun kebetulan tidak memiliki kuota untuk bergabung di *google meet* menurut saya hal ini sangat menguntungkan karena bisa tetap ikut belajar melalui hp teman”<sup>97</sup>

Selanjutnya dapat dipahami dari pernyataan tersebut terkait mahasiswa yang terkendala tidak memiliki *gadget* ataupun kuota diberi keringanan untuk ikut hadir dengan cara ikut serta bersama teman, sejalan dengan solusi yang di ungkapkan oleh informan penguat Ibu Nur Fakhrunnisa menyatakan bahwa:

“Solusi berikutnya terkait tidak memiliki fasilitas tidak punya android ataupun kuota maka harus mengkonfirmasi ketika mereka nebang bahwa mahasiswa ikut dalam zoom itu.”<sup>98</sup>

Selanjutnya dapat dipahami dari pernyataan tersebut terkait mahasiswa yang terkendala tidak memiliki *gadget* ataupun kuota diberi keringanan untuk ikut hadir dengan cara ikut serta bersama teman, sejalan dengan solusi yang di ungkapkan oleh Ibu Hj. St. Marwiyah, S.Pd., M.Pd. sebagai pemimpin/Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Solusi berikutnya terkait keadaan mahasiswa tidak memiliki fasilitas tidak punya android ataupun kuota maka harus mengkonfirmasi ketika mereka nebang/ mengikuti kelas *daring* di hp teman/ keluarga dan lain-lain.”<sup>99</sup>

Terkait solusi dari mahasiswa yang terkendala dan tidak memiliki fasilitas semisal tidak memiliki perangkat (*gadget*), tidak memiliki kuota ataupun masalah yang tak terduga, maka solusinya mahasiswa mengkonfirmasi diri jika terkendala dan ikut serta bersama teman dalam satu perangkat.

<sup>97</sup>Nurfadila, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “*Wawancara*” Di Ruang Kelas Pada Senin, 4 April 2022

<sup>98</sup>Muh. Abd. Rahman Ys, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “*Wawancara*” Dilakukan Pada Tanggal 25 Agustus 2022

<sup>99</sup>Hj.St. Marwiyah, Ketua Prodi Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “*Wawancara*” Dilakukan Pada Tanggal 6 Agustus 2022

Selanjutnya informan mahasiswa aktif program studi pendidikan agama Islam, Rani aswan aswan mengatakan bahwa

“Kualitas gadjed sangat berpengaruh, karena kualitas *Device/Gadget* yang produksi lama dan produksi baru sangat berpengaruh dari kelancaran operasi sistem/aplikasi, dan juga dari faktor penyimpanan, banyak teman yang mengeluh memori *gadgetnya* full dikarenakan banyak Aplikasi penunjang pembelajaran *daring* yang harus di download, belum lagi buku-buku atau Materi PDF yang dikirimkan oleh dosen yang membuat memori *Gadget* makin penuh.”<sup>100</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas, wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mahasiswa aktif program studi pendidika agama Islam, mengatakan bahwa:

“Iya ada, karena *gadget* saya penyimpanannya sedikit, jadi terkadang harus menghapus hal yang sebenarnya penting demi bisa mengerjakan tugas dan menerima materi baru dari dosen atau kelompok presentase.”<sup>101</sup>

Selanjutnya, Ibu Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. sebagai informan penguat memberikan pernyataan bahwa

“Kesulitan selanjutnya media misalnya menggunakan *zoom/ google meet*, jaringannya bagus namun mahasiswa tidak dapat membuka *zoom* karena kapasitas *gadgednya* yang tidak bisa mendownload aplikasi yang berukuran besar maka baiknya memindahkan file-file penting dari hp ke laptop ataupun flashdisk atau hard disk lalu ketika memilih/membeli *gadget* utamakan ukuran ROM/RAM yang besar.”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara dapan dipahami bahwa beberapa mahasiswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai juga menjadi salah satu kendala dalam mengikuti pembelajaran *daring* dari pernyataan Ibu Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. memberikan solusi mencari alternatif lain atau memindahkan file dari hp ke

---

<sup>100</sup>Rani aswan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” Di Ruang Kelas Pada Selasa, Tanggal 5 April 2022

<sup>101</sup>Nur Zahra , Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VI “*Waancara*” Di Perpustakaan IAIN Palopo, Pada Tanggal 4 April 2022

<sup>102</sup>Nur Fakhrunnisa, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. “*Wawancara*” Dilakukan Pada Tanggal 27 Agustus 2022

tempat penyimpanan kedua lalu hendaknya memprioritaskan spesifikasi *gadget* saat membeli hp.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo**

Perkembangan pendidikan tinggi saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi, salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran *daring*. pembelajaran *daring* berfungsi sebagai penghubung antara dosen dan mahasiswa dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu Rifaah Mahmudah Bulu dengan judul “Persepsi Mahasiswa IAIN Palopo Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi Covid-19” yang menyimpulkan Pembelajaran *daring* berlangsung secara fleksibel serta kegiatan bimbingan penulisan tugas akhir skripsi atau tesis sedapat mungkin dilakukan dengan metode *daring* dan bilamana harus dilakukan secara langsung agar dosen pembimbing dan mahasiswa menghindari adanya kontak fisik. Sejalan dengan surat edaran nomor 453/In.19/HM.00/03/2020 yang dikeluarkan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berisi kegiatan pembelajaran dengan tatap muka langsung untuk sementara ditiadakan dan dilaksanakan dengan menggunakan metode *daring* dan atau

penugasan dari dosen dengan memanfaatkan media pembelajaran *daring* yang tersedia.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian penulis bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu umumnya mahasiswa menyesuaikan dengan beberapa aplikasi yang di kolaborasikan sebagai pendukung pembelajaran *daring* yang digunakan oleh dosen. Pelaksanaan pembelajaran *daring* umumnya menggunakan media dalam bentuk aplikasi *Wa Group, google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting* dan *Vclass*.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh yakni persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *daring* di mana interaksi yang terjalin bukan interaksi secara langsung melainkan interaksi yang melalui perantara berupa media yang saling menghubungkan. Seperti persepsi pembelajaran *daring* di IAIN Palopo terdapat beberapa persepsi diantaranya mengatakan bahwasannya pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *daring* atau pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung oleh dosen dan menggunakan media hp, laptop, LCD, dll.

## **2. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran *Daring***

Persepsi mahasiswa dalam memberikan penilaian dan pendapat sangat bervariasi terkait pelaksanaan pembelajaran *daring*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka mahasiswa memberikan persepsi positif dan

---

<sup>103</sup>Rifaah Mahmudah Bulu, "Persepsi Mahasiswa IAIN Palopo Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2021.8

persepsi negatif, sekaitan dengan hal tersebut persepsi positif yang dinyatakan yaitu: melatih kemandirian, biaya terjangkau, waktu fleksibel dan menambah wawasan. Kemudian persepsi negatifnya yaitu diambil dari kendala apa saja yang mahasiswa dapati saat dalam melaksanakan pembelajaran *daring*.

Sejalan dengan hal penelitian peneliti dikaitkan dengan pendapat Siegel dan Marconi mengartikan persepsi sebagai keadaan bagaimana seseorang menginterpretasikan kejadian, objek, dan orang. Seseorang akan bertindak dengan dasar persepsi mereka tanpa memperhatikan apakah persepsi tersebut tepat atau tidak tepat mencerminkan realita yang ada.<sup>104</sup> Maka, persepsi yang diberikan mahasiswa Pendidikan Agama Islam memberikan persepsi sekaitan dengan keadan yang berlangsung dalam hal ini ada persepsi positif dan juga persepsi negatif terhadap pembelajaran *daring*.

### 3. **Kendala dan Solusi Dalam Proses Pembelajaran *Daring***

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, adapun kendala yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran *daring* pada pembelajaran di dasarkan pada persepsi negatif mahasiswa terhadap pembelajaran *daring*. Selanjutnya sistem pembelajaran *daring* ini seharusnya lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri mahasiswa sendiri, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendirinya.<sup>105</sup>

Sehubungan dengan kendala dan solusi dalam proses pembelajaran *daring* adalah:

- a. Gangguan jaringan ketika belajar secara *daring*.

<sup>104</sup>Elisa Ariyanti, “pengembangan pemanfaatan polder kota lama semarang sebagai ruang public yang rekreatif berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah”. (Tesis Program Strata 2 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponogoro, Semarang, 2019), 33.

<sup>105</sup>Aan Widiyono, “Efektifitas Perkuliahan *Daring (Online)* Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2020, H. 169.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara *daring*. Umumnya banyak mahasiswa/i yang mengeluhkan kendala terhadap jaringan yang tidak stabil, dalam hal ini jaringan menjadi pemicu kendala-kendala lain yang muncul.

Minimnya akses jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi dipertanian, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik, dimana hal ini juga dapat berdampak terhadap kondisi jaringan yang tidak mendukung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Hadi Waryanto yang menyatakan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi. Jadi, jika kondisi jaringan tidak stabil maka pembelajaran secara *daring* menjadi tidak efektif untuk dilakukan.<sup>106</sup> Fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem *daring*, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan mahasiswa yang jauh dari pusat kota maupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya membuat mahasiswa tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.<sup>107</sup> Sejalan dengan hal tersebut dari hasil penelitian yang didapatkan ketidakstabilan jaringan menjadi suatu hambatan bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*. Akibatnya selama belajar dari rumah banyak

---

<sup>106</sup>Nur Hadi Waryanto, "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran", *Jurnal Jurusan Matematika Fmipa Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol.2, No. 1, (2006), 12.

<sup>107</sup>Ajuan Tuhuteru, "Ale Rasa Beta Rasa: Covid-19 dan Pembelajaran *Daring* Mahasiswa FISK IAKN Ambon", *Jurnal Emik*, Vol.3, No.1, (2020), 113-114.

mahasiswa yang lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain daripada mengikuti pembelajaran *daring*.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan solusi dari permasalahan jaringan yang kurang mendukung yaitu setiap personal semestinya pandai memilih lokasi strategis saat melakukan pembelajaran *daring*, kemudian jika mahasiswa mengalami kendala jaringan dan mengalami nilai yang tertunda dapat diberi kebijakan oleh pihak terkait. Kemudian kelancaran pembelajaran *daring* jaringan dan listrik harus tersedia dengan baik dan dari mahasiswa, dosen sampai pada negara mesti turut andil terkhusus kemajuan pembelajaran *daring* dalam dunia pendidikan.

b. Tidak optimalnya Pembelajaran *Daring* saat komunikasi mengenai materi Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan terkait kendala tidak optimalnya pembelajaran *daring* saat komunikasi bahwa respon balik dari mahasiswa kurang sehingga membuat dosen bingung terkait pemahaman mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala saat pembelajaran *daring* adalah interaksi dan komunikasi terkait materi pembelajaran tergantung dari setiap personal.

Sejalan dengan hal di atas, dimana terdapat aliran informasi dari dua arah antara komunikator dan komunikan. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa untuk

bertukar pikiran dalam mengembangkan ide. Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan, sehingga komunikasi menjadi tidak efektif.<sup>108</sup>

Dari hasil penelitian solusi tidak optimalnya pembelajaran *daring* saat komunikasi mengenai materi pembelajaran yaitu setiap personal baik dosen dan mahasiswa harus menjalankan proporsinya masing-masing dan menjalin interaksi sosial sesuai dengan perannya, membiasakan diri dan adaptasi terhadap pembelajaran yang digunakan.

Sejalan dengan pernyataan Nurnyansyah Adijaya yang menyatakan pada hakikatnya, komunikasi adalah interaksi yang dapat memberikan pemahaman dan usaha untuk memahami dan dipahami dalam peristiwa belajar, komunikasi pembelajaran *daring* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi karena mahasiswa dapat berkomunikasi melalui bahasa tulisan dan lisan dengan teman mengenai pemecahan soal dalam pembelajaran setiap saat.<sup>109</sup>

c. Waktu yang tersedia selama belajar secara *daring* kurang efektif.

Mahasiswa/i merasa kurang puas dengan waktu belajar yang relatif lebih singkat daripada pembelajaran secara konvensional, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa/i yang umumnya mereka menjawab waktu yang tersedia selama pembelajaran *daring* kurang efektif. Waktu belajar yang terbatas mengakibatkan pemahaman mahasiswa/i menjadi berkurang, meskipun ada beberapa mahasiswa yang menjawab waktu belajar secara *daring* efektif. Hal itu dikarenakan sebagian

<sup>108</sup>Firman, Nurul Aswar, Sukmawaty. "Penerapan Model Two Stay Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.3, No.3, (2020), 1.

<sup>109</sup>Nurnyansyah Adijaya, "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online", *Jurnal Universitas Esa Unggul*, Vol.10, No.2, (2018),106.

mahasiswa banyak melakukan kegiatan lain setelah mengikuti pembelajaran secara *daring*.

Sesuai dengan penelitian Dyla Fajhrian dari karya ilmiahnya jurnal pendidikan manajemen islam menyatakan bahwa manajemen waktu dibutuhkan dalam pembelajaran *daring*, terlebih dalam pencapaian kesuksesan ditentukan sejauh mana seseorang mengatur dan menentukan waktunya. Dalam pembelajaran secara *daring* mahasiswa perlu beradaptasi dengan baik dan mengubah pandangan bahwa kuliah satu-satunya mesti dikampus<sup>110</sup>

Sekaitan dengan kendala di atas maka solusi yang di dapatkan dari hasil penelitian terkait waktu yang tersedia kurang efektif, yaitu kebiasaan yang harus dibiasakan dalam manajemen waktu saat pembelajaran harus mahasiswa terapkan agar dalam pembelajaran berjalan dengan baik kemudian selaku dosen harus jeli dalam manajemen waktu dan memberikan tambahan materi-materi baik berupa pdf, ppt dan lain sebagainya.

d. Pemahaman Terhadap Materi Pelajaran Kurang.

Proses pembelajaran *daring* dari segi persiapan bahan-bahan pembelajaran pembelajaran banyak yang belum disiapkan, baik dari segi materi yang harus diajarkan dan juga dari segi mahasiswa/i sendiri yang kurang merespon pada saat pembelajaran *daring* berlangsung (mahasiswa tidak aktif). Dari segi pemahaman, adakalanya karena penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah *daring* berbeda dengan pada saat kuliah tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran secara langsung mahasiswa/i dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi

---

<sup>110</sup>Dyla Fajhriani. "Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, No.3, (2020), 307.

terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan pada saat pembelajaran *daring* adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas. Mahasiswa juga berpendapat bahwa untuk kegiatan praktikum dimana mereka harus memahami materi secara *daring* jauh lebih sulit dan rumit, karena tidak ikut praktek langsung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ely Satiyasih Rosali yang menyatakan bahwa mahasiswa kesulitan memahami materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran praktikum. Bahan ajar yang diberikan dalam bentuk bacaan tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa hingga berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup tanpa adanya penjelasan secara langsung dari dosen.<sup>111</sup>

Selanjutnya sekaitan dengan kendala pemahaman terhadap materi kurang berdasarkan hasil penelitian di dapatkan solusi bahwa dosen pengampu mata pembelajaran harus kreatif memilih dan dapat mengkolaborasi metode, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran baik saat pembelajaran tatap muka, *daring* ataupun mengkolaborasi pembelajaran menjadi *blended learning*.

Sejalan dengan solusi tersebut dari karya tulis Hasriadi, jurnal Jurnal Sinestesia mengatakan bahwa pembelajaran secara *daring* yang pelaksanaannya memadukan berbagai metode pembelajaran dapat menjadikan peserta didik untuk lebih kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini tidak dapat kita samakan dengan metode pembelajaran lainnya karena metode pembelajaran ini disajikan dengan bentuk pembelajaran campuran dimana peserta

---

<sup>111</sup>Ely Satiyasih Rosali, “ Aktivitas Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, *Geography Science Education Journal*, Vol.1, No.1, (2020), 28.

didik dilatih untuk dapat belajar secara mandiri. Penggunaan metode *Blended learning* ini dapat membantu peserta didik untuk bersemangat dalam belajar serta melatih peserta didik untuk lebih berfikir kritis.<sup>112</sup>

f. Tidak Memiliki kuota dan Kualitas *Gadget* Yang Tidak Memadai.

Pembelajaran jarak jauh atau *daring* (dalam jaringan) salah satu metode pembelajaran yang membutuhkan media belajar yang harus dimiliki mahasiswa/i yaitu *gadget*. Meskipun tidak semua mahasiswa/i memiliki kecanggihan *gadget* yang sama, namun kecanggihan *gadget* berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa/i secara *daring*. Hal ini dikarenakan ketika belajar secara *daring*, ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki sarana kuota untuk melakukan kegiatan *daring* sehingga terkadang mereka merasa sulit memperoleh akses jaringan internet ketika android *lowbat* dan terkadang padam tiba-tiba.

Dari hasil penelitian yang didapatkan hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nisaul Chairoh yang menyatakan sistem pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka dan dilakukan melalui *daring* dan memerlukan media *handphone* dan kuota sebagai penunjang kegiatan belajar secara *daring*.<sup>113</sup> Beberapa mahasiswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai juga menjadi salah satu kendala dalam mengikuti pembelajaran *daring*.

Selanjutnya hasil penelitian terkait solusi dari kendala tidak memiliki kuota dan kualitas *gadget* yang tidak memadai yaitu dari mahasiswa yang

<sup>112</sup> Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi", *Jurnal Sinestesia*, Vol. 12, No. 1, (2022), 5.

<sup>113</sup> Nisaul Chairoh, "Efektivitas Pembelajaran *Daring* Dalam Pandangan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.2, 233.

terkendala dan tidak memiliki fasilitas semisal tidak memiliki perangkat (*gadget*), tidak memiliki kuota ataupun masalah yang tak terduga, maka solusinya mahasiswa mengkonfirmasi diri jika terkendala dan ikut serta bersama teman dalam satu perangkat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam terhadap Sistem Pembelajaran *Daring* dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran *daring* di program studi pendidikan agama Islam dilaksanakan secara fleksibel dengan menggunakan metode dalam jaringan (*daring*) dan penugasan dari dosen dengan memanfaatkan media pembelajaran *daring* yang tersedia, dalam proses pelaksanaannya aplikasi yang umumnya digunakan adalah *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan *wa group*.
2. Persepsi mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2020 terhadap pembelajaran *daring* yaitu baik, karena memuat nilai-nilai positif di dalamnya. Diantaranya: melatih kemandirian, biaya terjangkau, waktu lebih fleksibel dan menambah wawasan (pengetahuan).
3. Kendala dan solusi dari permasalahan umum pembelajaran *daring*:
  - a. Gangguan jaringan ketika belajar secara *daring* maka solusinya jaringan dan listrik harus tersedia dengan baik dan dari mahasiswa, dosen sampai pada negara mesti turut andil terkhusus untuk kemajuan pembelajaran *daring* dalam dunia pendidikan. Jika mahasiswa mengalami kendala jaringan dan mengalami nilai yang tertunda dapat diberi solusi sesuai kebijakan yang berlaku.

- b. Waktu belajar yang terbatas maka solusi yang terdapat pada pernyataan tersebut selaku dosen harus jeli dalam manajemen waktu dan memberikan tambahan materi-materi baik berupa pdf, ppt dan lain sebagainya.
- c. Tidak optimalnya pembelajaran *daring* saat komunikasi mengenai materi pelajaran solusinya setiap personal baik dosen dan mahasiswa harus menjalankan proporsinya masing-masing sesuai dengan perannya, membiasakan diri dan adaptasi terhadap pembelajaran yang digunakan
- d. Kurangnya pemahaman mahasiswa/i terhadap materi pembelajaran maka solusinya mahasiswa menerapkan *student-centered learning* dan dosen mengkolaborasikan metode, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran baik saat pembelajaran tatap muka, *daring* ataupun mengkolaborasikan pembelajaran menjadi *blended learning*.
- e. Tidak memiliki kuota dan kualitas *gadget* yang tidak memadai. mahasiswa yang terkendala dan tidak memiliki fasilitas semisal tidak memiliki perangkat (*gadget*), tidak memiliki kuota ataupun masalah yang tak terduga, maka solusinya mahasiswa mengkonfirmasi diri jika terkendala dan ikut serta bersama teman dalam satu perangkat. Maka baik mahasiswa maupun dosen pengampu membuat alternatif solusi pada masalah yang tidak terduga jika secara tiba-tiba terjadi masalah.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

1. Diharapkan pentingnya evaluasi mengenai persiapan belajar secara *daring* baik itu dari pihak pendidik maupun dari pihak peserta didik. Karena,

pembelajaran secara *daring* yang diterapkan umumnya masih sulit dijalankan bagi peserta didik yang kurang memahami tentang teknologi

2. Bagi pendidik dan peserta didik pentingnya motivasi dalam proses belajar, bahan ajar, pelaksanaan, serta evaluasi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik guna meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran *daring*.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan rumusan masalah yang lebih mendalam terkait dengan proses pembelajaran *daring*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. (2018). "Model Pembelajaran *Daring* Mata Kuliah Kajian PIAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Of Early Childhood Care and Education*. Yogyakarta
- Adijaya, Nuryansyah. (2018). "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran *Online*", *Jurnal Universitas Esa Unggul*, Vol.10, No.2,
- Aditya, Henry. "Kendala Pembelajaran *Daring* Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara", *Journal Elementary School*, Vol.7, No.2, (2020).
- Akbar, Rofiq Faudy. (2015). "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 .
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. "Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*)". *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol.6 No. 02 (2020).
- Alimuddin, Tawany Rahamma., M. Nadjib. 2015. Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, (Tahun 2015)
- Amin, M. A. (2021). Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Kontribusinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik Di Mts Opu Daeng Risaju Palopo). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 86-95.
- Ariyanti, Elisa. "Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Public Yang *Rekreatif* Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah". (Tesis Program Strata 2 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponogoro, Semarang, 2019).
- Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2018).
- Bilfaqi, Yusuf Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Depublish, 2015).
- Bulu, Rifaah Mahmudah. "Persepsi Mahasiswa IAIN Palopo Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10, No. 2, ( 2021).
- Cara, Manuela Di. "Pembelajaran Jarak Jauh Dan Digital Di Bidang Tvet" (Jakarta: ILO Jakarta 2021).

- Chaeruman, Uwes Anis. Panduan Memilih dan Menentukan Seting Belajar Dalam Merancang Pembelajaran *Blended*, (Lampiran disertasi Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, 2018).
- Chaoiroh, Nisaul. “ Efektivitas Pembelajaran *Daring* Dalam Pandangan Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.2, (2020).
- D. A, Armstrong. Students’ Perceptions of *Online* Learning and Instructional Tools: A Qualitative Study of Undergraduate Students Use of *Online* Tools. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Volume 10(3), 2011.
- Efendi, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020).
- Eko Kuntarto dan R. Asyhar, *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*, (2017).
- Fajhriani, Dyla. Menajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, No.3, (2020).
- Firman, Nurul Aswar, Sukmawaty. “Penerapan Model Two Stay Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.3, No.3, (2020).
- Hasriadi, “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi”, *Jurnal Sinestesia*, Vol. 12, No. 1, (2022).
- Herayanti, L., Habibi, H., & Fuaddunazmi, M. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Matakuliah Fisika Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (2017).
- Jamaluddin, Dindin. “Pembelajaran *Daring* Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.4, No.2, (2020).
- Kemdikbud RI. Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia, (Tahun 2020).
- Kementrian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta : CV Penerbit Diponegoro, 2017).
- Kementrian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta : CV Penerbit Diponegoro, 2017).

- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Permendikbud No. 109 Tahun 2013 Pasal 3 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Perguruan Tinggi.
- KKBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*, [Http://kkbi.web.id/pusat](http://kkbi.web.id/pusat). Diakses pada 06 maret 2021
- Mawaddah, “Dinda Indah. *Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2020).
- Mawaddah, Dinda Indah. “*Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2020).
- Moleong, Laxy L. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi..* (2019).
- Nurhayati, Perspektif Mahasiswa Terhadap Kendala Dalam Pembelajaran Kodifikasi Klinik Daring, (*Jurnal Kesehatan Kejuruan*, Universitas Gadjah Mada: 2021).
- Pohan, Albert Efendi. “Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah. CV.Sarnu Untung, (2020).
- Profil PAI <http://IAINpalopo.ac.id/index.php/artikel-ilmiah/itemlist/category/2profil>
- Robbins, Stephen P. *Prilaku Organisasi* (Edisi 16), (Jakarta: Salemba Empat, 2014).
- Rosali, Ely Satiyasih. “ Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, *Geography Science Education Journal*, Vol.1, No.1, (2020).
- Roviandri, Friska. *Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi Sarjana ( Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Satiri,Djaman. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Setiadi, Nugroho J. *Prilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian, Pemasaran*, (Jakarta : Prenada Media Grup. 2013).

Siagian, Sodang P. *Menajemen smber daya manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Siburian, Sylvia Irene. "Peran Komunikasi Antarpribadi Mengefektifkan Pembelajaran *Daring* Melalui Media *Daring* ", *Jurnal Mesange Komunikasi*, Volume 11, No.1, (2020).

Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

....., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

....., *Metode Penelitian Pendidikan Penedakatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sulistomo, Akmal. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)". (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2012).

Suyadi, *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Perspektif Neurosains Pendidikan Islam*, (Stain di Rundeng; 2021).

Tahaha, H., & Rustan, E. (2017). Orientasi religiusitas dan efikasi diri dalam hubungannya dengan kebermaknaan pendidikan agama islam pada Mahasiswa IAIN Palopo. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 13(2).

Tuhuteru, Ajuan. "Ale Rasa Beta Rasa: Covid-19 dan Pembelajaran *Daring* Mahasiswa FISK IAKN Ambon", *Jurnal Emik*, Vol.3, No.1, (2020).

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, cet ke-19, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

Waryanto, Nur Hadi. "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran", *Jurnal Jurusan Matematika Fmipa Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol.2, No. 1, (2019)

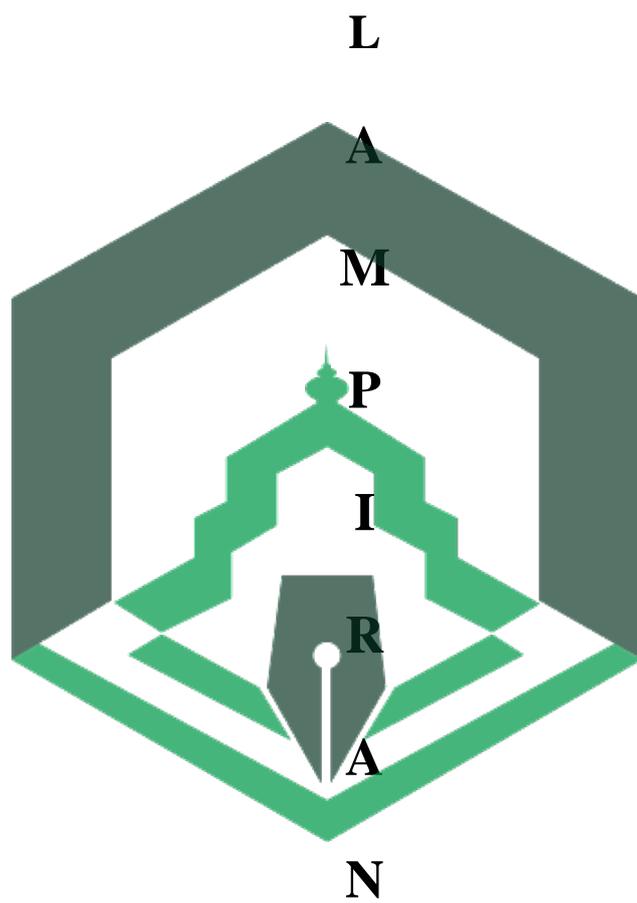
Widiyono, Aan. "Efektifitas Perkuliahan *Daring* (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2020.

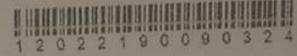
[www.pai.ftik-IAINpalopo.ac.id](http://www.pai.ftik-IAINpalopo.ac.id) diakses November 2022

Yuliana, *Perspektif Mahasiswa terhadap Pendekatan Pedagogi Spiritual dalam Pembelajaran Daring*, (Universitas Satya Wacana, 2020), 12.

Zhafira, Nabila Hilmy.Yenny Ertika dan Chairiyaton, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan *Daring* Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19”. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4 No. 1 (Tahun 2020), 38.







PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 324/IP/DPMPSTP/IV/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : ROSMALA DEWI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Des. Pongrangge Kab. Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 17 0201 0141

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

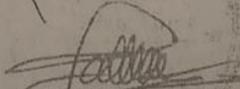
**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN DARING**

Lokasi Penelitian : KAMPUS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
Lamanya Penelitian : 05 April 2022 s.d. 05 Juni 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 06 April 2022  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**SUBIHA, SH**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19720215 200604 2 016

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul. Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Palopo, 31 Maret 2022

Nomor : 06474/In.19/FTIK/HM.01/03/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Yth. Rektor IAIN Palopo

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Rosmala Dewi  
NIM : 17 0201 0141  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : X (Sepuluh)  
Tahun Akademik : 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi IAIN Palopo dengan judul: **"Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Sistem Pembelajaran daring"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP 19681231 199903 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bera Kota Palopo 91914  
Email: [kontak@iainpalopo.ac.id](mailto:kontak@iainpalopo.ac.id) web: [www.iainpalopo.ac.id](http://www.iainpalopo.ac.id)

Nomor : 17.1 /In.19/PP.00.9/AK/8/2022  
Lamp : -  
Perihal : *Penyampaian*

Palopo, 14 April 2022

Yth. Rosmala Dewi  
Di,  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr.Wb.*

Menindaklanjuti surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 324/IP/DPMD/SP/VI/2022 tanggal 05 April 2022 hal Izin Penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal 05 April s.d. 05 Juni 2022. Dengan judul penelitian "**Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Sistem Pembelajaran Daring**" maka dengan ini kepada yang bersangkutan disampaikan untuk melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Proses pengambilan data tidak mengganggu aktivitas layanan administrasi;
2. Data yang sifatnya rahasia harus dirahasiakan;
3. Hasil penelitian dalam bentuk skripsi/rangkap disimpan di Perpustakaan IAIN Palopo.

Demikian surat penyampaian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Rector

Koordinator Bagian Akademik  
dan Kemahasiswaan,

Drs. Muhammad Saleh

NIP. 196704142005011002



**Dokumentasi:**



Wawancara dengan Pimpinan/Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo: Ibu Hj. St. Marwiyah, M.Pd.



Wawancara dengan Dosen IAIN Palopo: Bapak Muh. Abd. Rahman. Ys, S.Pd., M.Pd.



Wawancara dengan Dosen IAIN Palopo: Ibu Hj. Anna Rahma, M.



Wawancara secara *online* dengan informan penguat:  
Bapak Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I.



Wawancara dengan informan penguat:  
Ibu Nur Fakhrunnisa M.Pd.



Wawancara dengan informan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, atas nama Sulis Muis

Wawancara dengan informan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, atas nama Silfi Haerun



Wawancara dengan informan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, atas nama Nur Zahra

Wawancara dengan informan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Mita Rosita



Wawancara dengan informan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, atas nama Rimah

Wawancara dengan informan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, atas nama Salmawati



Wawancara dengan informan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, atas nama Sri Wulan



Wawancara dengan informan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, atas nama Silfi Haerun Nurmita.



Wawancara dengan informan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, atas nama Hasmira.



Wawancara dengan informan selaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, atas nama Tajjeriani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : Nur Zahra  
Status : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Cempaka, Balandai, Palopo

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rosmala Dewi  
Nim : 17 0201-0141  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Sistem Pembelajaran Daring".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 10 April 2022



Nur Zahra  
NIM. 2003010129

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : Sulis Muis  
Status : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Tupai, Balandai, Palopo

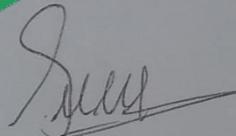
Menerangkan Bahwa :

Nama : Rosmala Dewi  
Nim : 17 0201 0141  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Sistem Pembelajaran Daring".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 5 April 2022



Sulis Muis  
NIM. 20 0301 0132

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : Nur Zahra  
Status : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Cempaka, Balandai, Palopo

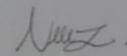
Menerangkan Bahwa :

Nama : Rosmala Dewi  
Nim : 17 0201 0141  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Sistem Pembelajaran Daring".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 10 April 2022



Nur Zahra  
NIM. 2003010129

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Daftar wawancara dengan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran *daring*.**

1. Menurut anda bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring*?
2. Media apa yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *daring*?
3. Bagaimana penggunaan media aplikasi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*?
4. Bagaimana perspektif anda tentang pembelajaran *daring*?
5. Menurut anda apa sisi positif dan sisi negatif pelaksanaan pembelajaran *daring*?
6. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran *daring*?

### **Daftar wawancara dengan dosen yang menggunakan pembelajaran *daring*.**

1. Metode pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam perkuliahan?
2. Media belajar apa saja yang bisa membuat pelajaran *daring* lebih efektif?
3. Menurut bapak/ibu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang terjadi?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana proses pembelajaran *daring* yang baik?



### Daftar pertanyaan wawancara pimpinan

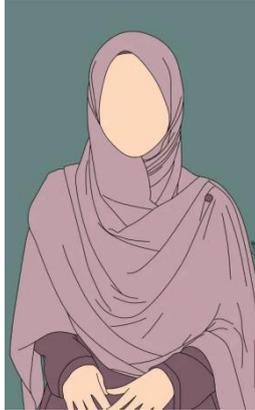
Dari beberapa pernyataan yang dikemukakan mahasiswa bahwa kendala yang dialami mahasiswa antaranya:

- g. Gangguan jaringan ketika belajar secara *daring*.
- h. Tidak optimalnya Pembelajaran *Daring* saat komunikasi mengenai materi Pelajaran
- i. Waktu yang tersedia selama belajar secara *daring* kurang efektif.
- j. Pemahaman Terhadap Materi Pelajaran Kurang.
- k. Tidak Memiliki kuota dan Kualitas Gadget Yang Tidak Memadai.

Bagaimana solusi dari kendala tersebut?



## RIWAYAT HIDUP



**Rosmala Dewi**, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 4 Agustus 1999. Penulis merupakan anak empat dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm. Nadir dan ibu bernama Wiji Suanti. Penulis dibesarkan di

Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Asrama Putri IAIN Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SD Negeri 309 Ujung Bassiang. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Bua Ponrang hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu dan mengambil jurusan IPA dan aktif dalam kegiatan PMR. Setelah lulus di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni yaitu prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam proses menempuh pendidikan, penulis bergabung dalam organisasi eksternal yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan LDK MPM.

Alamat *e-mail* penulis: [dewirosmala1999@gmail.com](mailto:dewirosmala1999@gmail.com)